OPTIMALISASI KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN UKM PENGEMBANGAN ILMU QUR'AN DAN SENI ISLAM UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

RAGITA FIKA INDAH LESTARI

NIM. 1817402080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama	: Ragita Fika Indah Lestari
NIM	: 1817402080
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Maret 2022

Saya yang menyatakan,

Ragita Fika Indah Lestrai

NIM. 1817402080

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

OPTIMALISASI KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN UKM PENGEMBANGAN ILMU QUR'AN DAN SENI ISLAM UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Yang disusun oleh: Ragita Fika Indah Lestari, NIM: 1817402080, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 20 bulan April tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Dr. H. Munjin, M. Pd. I.	Yosi Intan Pandini G., M. Pd.
NIP. 196103051992031003	NIP.19860315201932014

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.
NIP. 198505252015031004

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Ragita Fika Indah Lestari

Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaiakum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ragita Fika Indah Lestari

NIM : 1817402080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Munjin, M. Pd. I.
NIP. 196103051992031003

Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Ragita Fika Indah Lestari
1817402080

ABSTRAK

Karakter religius merupakan karakter yang menjadi ciri khas bagi seseorang dengan adanya sikap patuh terhadap ajaran agama yang diyakini, adaya sikap tenggang rasa yang menciptakan kedamaian dan budaya hidup rukun baik sesama muslim maupun dengan non muslim. Dengan demikian, proses pendidikan karakter religius atau pun pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Sikap disiplin merupakan suatu sikap seseorang dalam mematuhi, menerima, ataupun mentaati semua tata tertib atau norma yang berlaku di suatu lingkungan, dengan penuh kerelaan hati dan kesadaran. melalui keikutsertaan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam UKM kampus yang dapat membantu mengoptimalkan karakter religius dan disiplin mahasiswanya melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, harus relevan dengan bidang keagamaan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu UKM Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (PIQSI).

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan metode studi analisis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi pembina UKM PIQSI, Ketua UKM PIQSI, Pengurus dan Anggota UKM PIQSI yang berasal dari Prodi Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui semua kegiatan yaitu melakukan teori dakwah ibda' binnafsi serta memberikan mauidzah hasanah bagi seluruh warga UKM PIQSI. Berdasarkan hasil analisis data, UKM PIQSI sudah cukup baik dalam melaksanakan kegiatan optimalisasi karakter religius dan disiplin sesuai dengan indikator yang diteliti.

***Kata Kunci**: Optimalisasi, Karakter, Religius, Disiplin, Mahasiswa*

Optimizing the Religious Character and Discipline of Students of Islamic Education Study Program through UKM PIQSI Activities UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Ragita Fika Indah Lestari
1817402080

ABSTRACT

Religious character is a character that is characteristic of a person with an obedient attitude to the teachings of the religion he believes in, an attitude of tolerance that creates peace and a culture of living in harmony with both fellow Muslims and non-Muslims. Therefore, the process of religious character education or moral education must of course be seen as a conscious and planned effort, not a business that occurs by chance. Discipline is a person's attitude in obeying, accepting, or obeying all the rules or norms that apply in an environment, with full willingness and awareness. through the participation of students of the Islamic Religious Education Study Program in campus UKM which can help optimize the religious character and discipline of students through activities that are held, must be relevant to the religious field at UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto is an UKM for the Development of Quranic Science and Islamic Arts (PIQSI).

This study has a purpose, namely to analyze and describe the optimization of the religious character and discipline of Islamic Religious Education Study Program students through UKM PIQSI activities UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. This type of research is field research with descriptive analysis study method. The subjects of this research include PIQSI UKM supervisors, PIQSI UKM Chairpersons, PIQSI UKM Managers and Members who come from the Islamic Religious Education Study Program. Data collection techniques that the author uses are interview, observation and documentation techniques. While the data analysis technique of this research uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that optimizing the religious character and discipline of Islamic Religious Education Study Program students through all activities, namely carrying out the theory of ibda' binnafsi da'wah and providing mauidzah hasanah for all PIQSI UKM residents. Based on the results of data analysis, UKM PIQSI is quite good in carrying out the activities of optimizing religious and discipline characters according to the indicators studied.

***Keywords**: Optimization, Character, Religious, Discipline, Students*

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ, مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah dia, barang siapa bersabar maka beruntunglah dia”

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. **Konsonan**

   Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	A	tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	te dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	H̲	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dengan ye
14	ص	S̲	es dengan garis bawah
15	ض	D̲	d dengan gaaris bawah
16	ط	T̲	te dengan garis bawah
17	ظ	Z̲	zet dengan garis bawah
18	ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
19	غ	Gh	ge dengan ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	ه	H	Ha
28	ء	,	Apostrof

29	ي	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ـَ	A	*Fathah*
2	ـِ	I	*Kasrah*
3	ـُ	U	*Dammah*

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ي_____.	Ai	a dengan i
2	و_____.	Au	a dengan u

Contoh : **كتب** = ***kataba***

فعل = ***fa'ala***

c. Vokal panjang (madd)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِ	*Â*	a dengan topi di atas
2	ي	*Î*	i dengan topi di atas
3	و	Û	u dengan topi di atas

Contoh : **قال** = *qâla*

رمى = *rama*

3. *Ta marbûṯah*

Ta marbûṯah ini diatur dalam tiga katagori:

a. huruf *ta marbûṯah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah.*

b. jika huruf *ta marbûṯah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madÎnah al-munawarah*.

c. Jika hurup *ta marbûṯah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudat al-aṯfâl*.

4. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: نزّل : *nazzala*

ربّنا : *rabbanâ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : الفيل(*al-fîl*), الوجود(*al-wujûd*), dan الشمس(*al-syams* bukan *asy-syams*).

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : تاخذون = *ta'khudzuna*

النّوء = *an-nau*

اكل = *akala*

انّ = *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدي : al-Khulafa al-Rasyidin

صلة الرحم : silat al-Rahm

الكتب الستة : al-Kutub al-Sittah

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah, dengan memuji tiada henti kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta bershalawat atas Nabi Muhammad SAW dengan tulus hati. Atas Ridho dan do'a Ibu Bapak serta Mbah penulis yang sangat mendukung cita-cita penulis. Serta dukungan dan do'a dari orang-orang tersayang, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah Yang Maha Pengasih yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Wahman dan Ibu Khotimah sebagai pendidik dan yang utama memberikan dorongan semangat dan kasih sayangnya yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, yang selalu ada dalam suka maupun duka dan telah memberikan dukungan moril maupun materil serta terimakasih untuk do'a yang telah Bapak dan Ibu berikan.
3. Kepada keluarga besar Mbah Misem dan Kartono, Mbah Zatini dan Alm. Sukardi yang selalu memberikan dukungan serta do'a restunya.
4. Untuk Mas Fiki Edi Firmansyah yang telah menjadi tangan kanan Bapak, yang selalu berusaha ada disetiap kondisi dan selalu memberikan semangat untukku, beserta keluarganya.
5. Untuk sahabat-sahabat saya, Nailiyatul Izzah, Khafifatul Fian, Istiqomah, Siti Widiyastuti, Siti Barokah, Catur Indah, Eti Prihatini, Bunga Putri Maulia, Choerunnisa, Azizah, Sinta, Rizky Nur A, Sasa, Feiza, Nuri, Ayu, Naela yang selalu memberikan semangat dan sudah mau direpotkan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan PAI B 2018 yang telah memberikan dukungan kerjasamanya.
7. Kepada Asatidzah TPQ At-Taqwa Desa Tempuran yang memberikan semangat serta doanya.

   Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian, aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan serta hidayah kepada kita. Atas ridhonya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Puji syukur peneliti panjatkan padaNya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa berproses dalam dunia akademik. Sebagaimana skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah seperti saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta mendukung penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur M. Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. S. Ag. selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Afandi, S. Ag., M. S. I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ali Muhdi, S. Pd. I., M. S. I., selaku Dosen Penasehat Akademik PAI B 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Munjin, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sangat baik.
10. Segenap dosen dan staf karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. Musta'in, M. S. I., selaku pembina UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu menjadi narasumber dalam skripsi ini.
12. Pengurus UKM PIQSI periode 2021-2022 beserta anggotanya yang telah membantu menjadi narasumber dalam skripsi ini.
13. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Wahman dan Ibu Khotimah sebagai pendidik dan yang utama memberikan dukungan, semangat dan kasih sayangnya yang tak pernah tergantikan dalam hidupku.
14. Kepada keluarga besar Mbah Misem dan Kartono, Mbah Zatini dan Alm. Sukardi yang selalu memberikan dukungan serta do'a restunya.
15. Untuk Mas Fiki Edi Firmansyah yang telah menjadi tangan kanan Bapak, yang selalu berusaha ada disetiap kondisi dan selalu memberikan semangat untukku.
16. Untuk sahabat-sahabat saya, Nailiyatul Izzah, Khafifatul Fian, Istiqomah, Siti Widiyastuti, Siti Barokah, Catur Indah, Eti Prihatini, Hanna Hanifah, Bunga Putri Maulia, Azizah, Sinta, Rizky Nur Amalia, Sasa, Feiza, dan Nuri yang selalu memberikan semangat dan sudah mau direpotkan dalam pembuatan skripsi ini.
17. Untuk Mba Anisa dan Mba Isti yang sudah sangat banyak membantu saya.
18. Untuk teman-teman seperjuangan PAI B 2018 yang telah memberikan dukungan kerjasamanya.
19. Kepada Asatidzah TPQ At-Taqwa Desa Tempuran yang memberikan semangat.

20. Saudara tercinta dan semua pihak yang terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih kepada semua pihak. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang diberikan oleh semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan.

Akhirnya, harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa, lembaga, serta bagi pembaca pada umumnya. Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan nilai manfaat yang maksimal bagi yang membacanya.

Purwokerto, 18 Maret 2022

Peneliti,

Ragita Fika Indah Lestari

NIM. 1817402080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **xii**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Konseptual 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

E. Kajian Pustaka 9

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II **12**

A. Karakter Religius 12

B. Strategi Optimalisasi Karakter Religius 18

C. Karakter Disiplin 21

D. Strategi Optimalisasi Karakter Disiplin 26

E. Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (UKM PIQSI) 29

BAB III **36**

A. Jenis Penelitian 36
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Objek dan Subjek Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Teknik Analisis Data 42
BAB IV 44
A. Gambaran Umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) 44
B. Strategi Optimalisasi Karakter Religius Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI 67
C. Strategi Optimalisasi Karakter Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI 78
D. Hubungan Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI 80
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI 81
BAB V 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85
C. Kata Penutup 86
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumen wawancara bersama Pembina UKM PIQSI

Gambar 2. Dokumentasi wawancara bersama Ketua UKM PIQSI

Gambar 3. Dokumentasi bersama CO Departemen Pengaderan

Gambar 4. Dokumentasi bersama CO Divisi Tafsir

Gambar 5. Dokumentasi bersama CO Divisi Kaligrafi

Gambar 6. Dokumentasi bersama CO Divisi Tahfidz

Gambar 7. Dokumentasi bersama CO Departemen Kominfo

Gambar 8. Dokumentasi bersama CO Divisi Hadroh

Gambar 9. Dokumentasi bersama CO Divisi Tilawah

Gambar 10. Dokumentasi bersama anggota UKM PIQSI dari Prodi PAI

Gambar 11. Dokumentasi kegiatan kajian tafsir

Gambar 12. Dokumentasi kegiatan divisi Retorika Dakwah

Gambar 13. Dokumentasi kegiatan divisi Tilawah

Gambar 14. Dokumentasi kegiatan divisi Hadroh

Gambar 15. Dokumentasi kegiatan divisi Tahfidz

Gambar 16. Dokumentasi kegiatan Olimpiade Seni Islam

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hasil Wawancara
Lampiran	Hasil Dokumentasi
Lampiran	Sertifikat BTA PPI
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran	Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
Lampiran	Sertifikat KKN
Lampiran	Sertifikat PPL
Lampiran	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran	Surat Ijin dan Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
Lampiran	Surat Keterangan dan Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	Surat Ijin dan Keterangan Telah Melakukan Riset Indivdual
Lampiran	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran	Sertifikat Ujian Komprehensif
Lampiran	Surat Keterangan Waqaf

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam semakin berkembang pesat di dunia bidang pendidikan. Saat ini banyak orang yang mencari pendidikan ilmu agama karena kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu agama. Seiring berkembangnya agama Islam, banyak pula mahasiswa yang mulai memilih prodi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat membantu generasi penerus mempunyai akhlakul karimah untuk membangun kualitas moral bangsa ini.

Karakter diartikan sebagai kualitas mental seseorang ataupun moral, sehingga seseorang akan memfokuskan diri dalam penerapan tindakannya melalui suatu kebiasaan dan akan membentuk ciri khas. Jadi dapat kita pahami bahwa karakter itu ialah pengaplikasian hasil perkembangan seseorang, baik perkembangan etika atau sopan santun, sosio-emosional, serta intelektualnya. Sedangkan karakter religius ialah karakter yang menjadi ciri khas bagi seseorang dengan sikap patuh terhadap ajaran agama yang diyakini, adaya sikap tenggang rasa yang menciptakan kedamaian dan budaya hidup rukun baik sesama muslim maupun dengan non muslim. Oleh sebab itu, Dengan demikian, proses pendidikan karakter religius atau pun

pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.[1] Sikap disiplin merupakan suatu sikap seseorang dalam mematuhi, menerima, ataupun mentaati semua tata tertib atau norma yang berlaku di suatu lingkungan, dengan penuh kerelaan hati dan kesadaran.[2]

Sebagai calon guru PAI, maka mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi yang harus mereka

[1] Muhammad Mushfi El Iq Bali & Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 9. No. 1, 2019, hlm. 8.

[2] Aan Yulianto, dkk. Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD: *Jurnal Metode Didaktik* Vol. 13 No. 2, 2018, hlm. 92.

kuasai, kompetensi tersebut meliputi kompetensi dalam aspek afektif yangmana kompetensi berupa sikap sosial dan sikap religius, kompetensi aspek kognitif yang meliputi pengetahuan keagamaan serta kompetensi aspek psikomotorik yaitu berupa *skill*. Untuk mendapat klaim guru profesional hendaknya para mahasiswa menyiapkan beberapa aspek tersebut agar kelak siap menjadi guru yang berkompeten. Kompetensi dapat diartikan sebagai kebiasaan berpikir dan bertindak yang didalamnya berisi pengetahuan, keterampilan nilai juga sikap yang dikuasai seseorang meliputi perilaku kognitif, afektif serta psikomotorik secara benar.[3]

Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali menjadi sorotan masyarakat. Seharusnya hubungan karakter religius dengan disiplin menjadi ciri khas yang ada dalam mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Pada umumnya, masyarakat akan mengklaim dengan sendirinya jika mahasiswa yang menempuh studi pada prodi Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi keagamaan serta karakter religius yang tidak di ragukan lagi. Masyarakat banyak beranggapan demikian karena jiwa religius yang menempel pada prodi Pendidikan Agama Islam sudah melekat erat tidak bisa terpisahkan. Tidak hanya sekedar julukan religius bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, namun sebagai calon guru Agama Islam juga harus sinkron dengan karakter religius yang tertanam dalam diri serta disiplin tinggi karena telah menempuh pendidikan tinggi sekaligus memahami ilmu agama Islam lebih banyak.

Hakikatnya menjadi seorang guru agama, pada implementasinya ialah dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Sehingga perlunya pembiasaan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam upaya pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin. Melalui upaya ini maka akan semakin memberikan ke-khasan bagi Prodi Pendidikan Agama Islam karena tidak sekedar mendapat gelar sarjana pendidikan (Agama Islam),

[3] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 75.

namun juga mempunyai nilai tambah dengan karakter religius serta disiplinnya yang baik.

Menurut Thomas Lickona, bahwa untuk mengetahui kualitas suatu masyarakat, kita bisa melihat dari kualitas karakter generasi mudanya, untuk mengetahui indikator maju tidaknya suatu bangsa. Menurut Lickona terdapat 10 tanda yang perlu dicemaskan diantaranya yaitu peningkatan kekerasan, buruknya penggunaan bahasa dan kata, kekerasan peer-group, adanya perilaku membahayakan diri, rusaknya moral, turunya etos kerja, rendahnya sopan santun, rendahnya rasa nasionalisme, kebohongan merajalela dan meningkatnya rasa suudzon kepada sesama.[4]

Idealnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam mempunyai kesadaran akan perannya menjadi *agen of change* dalam bidang agama. Tentunya mereka akan mempersiapkan tidak hanya terfokus pada keterampilan keagamaan yang akan mereka siapkan untuk bekal mengajar kelak, namun karakter religius dan disiplinnya juga hendaknya disiapkan sejak dini. Dengan adanya kesadaran tersebut maka peningkatan kualitas lulusan sarjana agama Islam bisa terpenuhi yaitu dengan lahirnya sarjana yang unggul dan siap mengabdi untuk menjadi guru Agama Islam yang tidak hanya menguasai hardskill tetapi juga memiliki karakter religius dan disiplin, sehingga perlu dioptimalkan melalui kegiatan pengembangan organisasi intra maupun ekstra kampus. Hal ini dilakukan karena pentingnya peran organisasi dalam pengoptimalan karakter mahasiswa. Adapun upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, menurut Bogardus dalam Marwansyah mendefiniskan bahwa ada beberapa program seperti pelatihan, pengembangan, perubahan dan manajemen kinerja yang merupakan upaya untuk menyiapkan karyawan ketika terjun dalam lapangan untuk bekerja. Kegiatan pelatihan terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan

[4] Ratna Megawangi, Menyemai Benih Karakter, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2017), hlm. 3.

motivasi karyawan dalam organisasi, sehingga akan sesuai target SDM yang diharapkan.[5]

Upaya mengoptimalkan pengembangan SDM mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam maka diperlukan kesadaran tiap pribadi untuk mengembangkan karakter religius dan disiplin dengan bergabung dan aktif dalam suatu wadah organisasi. Setiap kampus di Indonesia tentunya di dalamnya terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa atau UKM yang memiliki fungsi sebagai wadah mahasiswa untuk mengembangakan bakat dan minat mahasiswa yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, melalui keikutsertaan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam UKM kampus yang dapat membantu mengoptimalkan karakter religius dan disiplin mahasiswanya melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, harus relevan dengan bidang keagamaan. Di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sendiri terdapat UKM yang bergerak secara mendalam di bidang keagamaan, UKM tersebut bernama Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam.

Peneliti mengambil latar belakang masalah diatas didasarkan pada observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan terhadap UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti sangat tertarik dengan kegiatan pengembangan yang ada di dalam UKM PIQSI, disana tidak hanya mengembangkan bakat dan minat mahasiswa, namun juga tepat sekali dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam untuk mampu mengoptimalisasikan karakter religius serta disiplin melalui kegiatan-kegiatan religinya sebagai calon guru agama Islam. Dengan mengikuti UKM yang beracuan pada Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam, maka mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto akan terbiasa untuk memiliki karakter religius dan disiplin sesuai dengan Al-Qur'an yaitu Akhlak Rasulullah SAW. Oleh karena itu, penelitian ini sangat

[5] Miki Suprianto, "Upaya-Upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Ahgama Islam dan Prestasi Belajar Siswa di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan", *JurnalAn-Nizom* Vol. 03, No. 2, 2018, hlm. 285-286 Diakses pada 8 Juli 2021 pukul 12.50.

penting dilakukan karena belum ada penelitian yang mengungkapkan tentang permasalahan tersebut. Dengan demikian peneliti mangambil judul "Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto".

B. Definisi Konseptual

1. Optimalisasi

   Optimalisasi dapat diartikan sebagai tindakan ataupun upaya untuk memperoleh hasil sesuai yang telah diusahakan secara optimal. Optimalisasi merupakan cara untuk menilai sesuatu apakah sudah mencapai nilai minimum ataupun maksimum.[6] Untuk mendapatkan sesuatu mencapai nilai maksimal maka kita harus mencari upaya untuk meraih nilai maksimum tersebut. Sehingga kegiatan optimalisasi sangat berperan penting dalam suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang baik.

2. Karakter Religius

   Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein*, yang mempunyai arti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Sehingga dapat diartikan bahwa karakter dalah sesuatu yang dibentuk hingga menciptakan sebuah ketetapan kebiasaan dengan melalui proses, sehingga tidak instan. Sedangkan karakter dalam bahas Arab yaitu di artikan sebagai akhlak yang memiliki arti tabiat atau kebiasaan seseorang yang melakukan suatu hal yang baik. Menurut Al-Ghazali, definisi akhlak adalah suatu perilaku yang berasal dari kalbu yang baik.[7] Sehingga karakter religius dapat didefinisikan sebagai akhlak yang baik atau akhlak yang berdasarkan tuntunan agama Islam. Karakter religius ialah karakter yang menjadi ciri khas bagi seseorang dengan sikap patuh terhadap ajaran agama yang diyakini, adaya sikap tenggang rasa yang

[6] Ferri Darmawan, dkk., *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dalam Membangun Perumahan untuk Mendapatkan Keuntungan Maksimum*, hlm. 6.

[7] Ratna Megawangi, *Menyemai Benih Karakter*.....hlm.5.

menciptakan kedamaian dan budaya hidup rukun baik sesama muslim maupun dengan non muslim.

3. Karakter Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Sikap disiplin merupakan suatu sikap seseorang dalam mematuhi, menerima, ataupun mentaati semua tata tertib atau norma yang berlaku di suatu lingkungan, dengan penuh kerelaan hati dan kesadaran.[8]

Mahasiswa Prodi PAI merupakan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam atau disingkat dengan PAI yang menempuh studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

4. UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan UKM di tingkat institut sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler.[9] UKM PIQSI merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu dalam bidang Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam yang ada di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kegiatannya UKM ini bergerak dalam pengembangan bidang keagamaan seperti pengembangan tilawah, retorika dakwah, hadroh, kaligrafi, tafsir dan tahfidz. Dalam kegiatan rekrutmen anggota baru biasanya mahasiswa yang mendaftar seluruhnya selalu lebih dari 200 mahasiswa.[10]

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya uraian latar belakang masalah yang ada diatas, maka peneliti telah merumuskan pokok permasalahan yang nantinya akan di teliti yaitu "Bagaimana Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin

[8] Aan Yulianto, dkk. Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD: *Jurnal Metode Didaktik* Vol. 13 No. 2, 2018, hlm. 92.

[9] Luthfi Hamidi dkk, *Panduan Akademik Program Strata I (S.I) IAIN Purwokerto Tahun 2018-2019*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 103

[10] Hasil wawancara Nailiyatul Izzah selaku CO Departemen Kaderisasi UKM PIQSI 2020/2021, 14 Agustus 2021

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:
   a. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
   b. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:
   a. Secara Teoritis

      Hasil pada penelitian ini bisa bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan mengenai pentingnya pengoptimalan karakter religius dan disiplin mahasiswa yang bisa disiapkan oleh para mahasiswa khususnya prodi Pendidikan Agama Islam ataupun mahasiswa yang menempuh studi di melalui kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan demikian maka akan terbentuknya mahasiswa PAI yang unggul dengan karakter religius serta disiplinnya agar dapat dijadikan teladan bagi masyarakat luas.

   b. Secara Praktis

      Penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu:

      1) Bagi Peneliti
         a) Memberikan hasil informasi sekaligus menyadarkan akan kesiapan diri sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam khususnya di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, ketika lulus dan siap terjun ke masyarakat serta

dunia kerja dengan membentuk karakter religius dan disiplin sejak dini.

b) Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang peran Kegiatan UKM PIQSI dalam mengoptimalkan karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2) Bagi Pengurus UKM PIQSI

a) Memberikan evaluasi terhadap kinerja pengurus dalam menjalankan kegiatan.

3) Bagi Anggota UKM PIQSI dari Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

a) Memberikan motivasi dan kesadaran mahasiswa khususnya prodi Pendidikan Agama Islam agar mampu mengoptimalkan karakter religius dan disiplin dalam rangka menyiapkan diri menjadi calon guru Pendidikan Agama Islam.

b) Sebagai sarana informasi mengenai optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4) Bagi Mahasiswa Secara Umum

a) Sebagai refleksi untuk menyadarkan diri akan pentingnya karakter religius dan disiplin mahasiswa tidak hanya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.

b) Menjadi bahan rujukan dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang karakter religius dan disiplin.

c. Secara Kepustakaan

Secara kepustakaan penelitian ini bermanfaat untuk menambah kumpulan karya tulis ilmiah bagi para mahasiswa, calon pendidik dan pembaca secara umum.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa referensi yang diteliti oleh para peneliti sebelumnya untuk dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini. Penulis sengaja menggunakan beberapa referensi berikut:

Skripsi Nazila Barokati Shoumi (IAIN Purwokerto, 2017) yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kober Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*". Dalam skripsi ini menggali tentang proses pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di SDN 1 Kober Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Penjabaran teori- teori yang dijabarkan disini tertuju pada pendidikan karakter religius dan disiplin. Dalam pembahasannya, penerapan karakter religius dan disiplin diSDN 1 Kober ini dilaksanakan dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yaitu dilakukan setiap Senin-Kamis. Siswa yang melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah adalah siswa kelas 3-6. Untuk pembiasaan karakter disiplin siswa, maka dilakukan dengan adanya peraturan siswannya untuk berangkat sebelum jam 7. Adapun persamaan skripsi ini yaitu penelitian terhadap karakter religius dan disiplin, namun terdapat perbedaan pada metode penelitiannya karena skripsi diatas menggunakan metode kuantitatif, lalu perbedaan pada subjek dan tempat atau lokasi penelitian.[11]

Skripsi yang ditulis oleh Annisa Nur Baeti (IAIN Purwokerto, 2019) yang berjudul, "*Pembentukan Karakter Disiplin Anggota Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam "FAKTAPALA" IAIN Purwokerto Melalui Pendidikan dan Latihan Dasar*" dapat memberikan kesimpulan bahwa proses pembentukan karakter, tidak hanya dapat dibentuk atau ditanamkan dalam keluarga maupun sekolah, namun juga dapat melalui organisasi. Pembentukan karakter disiplin anggota KMPA FAKTAPALA sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui beberapa kegiatan yaitu

[11] Nazila Barokati Shoumi, Skripsi: "*Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kober Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2017)

diklatsar, wajib gunung, pendalaman keilmuan, pengembaraan dan diklat instruktur. Terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu fokus meneliti karakter disiplin anggota KMPA FAKTAPALA agar mereka semua dapat menerapkan disiplin hadir ketika menghadiri kegiatan apapun. Sehingga sikap disiplin akan melekat di jiwa mereka. Oleh karena itu, melalui kegiatan yang ada ini, mampu membentuk karakter disiplin anggota KMPA FAKTAPALA.[12]

Skripsi Meyrosa Chairani (UIN Raden Intan Lampung, 2021) yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan*", dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa di MIN 2 Lampung Selatan ini menerapkan beberapa kegiatan yang mempengaruhi terwujudnya pendidikan karakter yaitu kegiatan-kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan seperti kebiasaan sholatd huhur berjamaah, kegiatan yang terdapat sikap bertanggung jawab dan kejujuran, serta kegiatan yang didalamnya terdapat karakter disiplin. Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu pada penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran untuk meningkatkan perilaku peserta didik serta penerapan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah yang ada disana. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan karena adanya kegiatan pembiasaan dapat menanamkan karakter religius dan disiplin siswa di MIN 2 Lampung Selatan. Terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis pada bagian subjek dan lokasi penelitian serta kegitan yang dilakukan.[13]

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian teori diatas, bahwasannya terdapat persamaan meneliti karakter religius dan disiplin namun terdapat perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan

---

[12] Annisa Nur Baeti, Skripsi: "*Pembentukan Karakter Disiplin Anggota Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam "FAKTAPALA" IAIN Purwokerto*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

[13] Meyrosa Chairani, Skripsi: "*Implementasi Pendidikan Karakter Reliius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung selatan*", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

penelitian tentang optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan memfokuskan pada peran UKM PIQSI dalam mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori mengenai optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang mencakup pengertian karakter religius, strategi optimalisasi karakter religius, pengertian karakter disiplin, strategi optimalisasi karakter disiplin dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (UKM PIQSI).

BAB III berisi metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam melalui UKM PIQSI di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta penyajian data dan pembahasan analisis data.

BAB V berisi penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian halaman akhir terdapat daftar pustaka, lampiran pendukung penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Karakter Religius

Dalam pemaknaannya karakter religius bisa dikatakan sebagai akhlak yang baik pada diri seseorang dengan beracuan pada perintah ajaran agama Islam. Menurut Glock dan Stark dalam Jurnal berjudul Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan karya Moh Ahsanulkhaq terdapat lima dimensi religius:

1) Dimensi Keyakinan, merupakan suatu dimensi untuk memperlihatkan tingkatan keyakinan seseorang dalam meyakini suatu agama. Contoh dalam Agama Islam terdapat dalam Rukun Iman yang terdiri atas enam keimanan yaitu iman pada Allah, iman pada Malaikat, iman pada Kitab Allah, iman pada Rasul Allah, iman pada Hari Kiamat dan iman pada Qada dan Qadar.
2) Dimensi Menjalankan Kewajiban, yaitu dimensi yang mengacu pada proses setelah meyakini agamanya, maka seseorg juga hendaknya mampu menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh hukum dan ketentuan agamanya. Contoh penerapan dimensi ini di dalam Agama Islam, seperti melaksanakan rukun Islam yaitu membaca syahadat, melaksanakan sholat, membayar zakat, melaksanakan ibadah puasa serta melaksanakan ibadah haji bagi muslim yang mampu.
3) Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang memberikan penghayatan beragama berupa perasaan dalam meyakini agama yang dianutnya. Contoh dimensi ini alam agama Islam yaitu sikap takut kepada Allah apabila berbuat dosa, sehingga dengan adanya rasa takut itu maka akan mampu mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah.
4) Dimensi Pengetahuan, yaitu dimensi yang memahami tentang pengetahuan seseorang terhadap agamanya. Contoh dimensi ini dalam agama Islam yaitu pengetahuan seseorang dalam mempelajari ayat Al-Qur'an dan Hadis, mempelajari ilmu fikih, ilmu aqidah, ilmu sejarah Islam dan masih banyak ilmu yang dikaji dalam Islam.

5) Dimensi Perilaku, yaitu dimensi yang mengukur perilaku seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku tersebut dilakukan karena adanya dorongan dari agama yang dianut oleh seseorang. Contoh dimensi ini dalam agama Islam yaitu adanya sikap ta'awun atau tolong menolong antar sesama ketika ada teman yang membutuhkan bantuan.[14]

Seperti yang kita ketahui bahwa karakter tumbuh dari adanya kebiasaan yang kita lakukan, berupa sikap ataupun perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga membentuk karakteristik atau pola khas itulah yang disebut karakter. Setiap orang idealnya mempunyai karakter yang berbeda antara satu sama lain. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda ketika menghadapi suatu hal ataupun keadaan. Oleh karena itu, karakter yang terbentuk dalam diri masing-masing tergantung dengan pola yang terbentuk.

Menurut KBBI, makna karakter yaitu adab, sifat dalam jiwa, watak, akhlak serta budi pekerti yang memberikan ciri khas seseorang dengan orang lain.[15] Perilaku yang menunjukkan ciri khas dari seseorang yang satu dengan yang lainnya. Meskipun pada hakikatnya setiap orang pasti mempunyai sifat yang baik. Sering kali, orang mengaitkan karakter dengan moral. Banyak pula yang mengartikan karakter sebagai akhlak yang melekat pada seseorang dapat disebabkan berbagai faktor, seperti adanya sifat bawaan dari orang tua. Namun pada faktor ini jarang sekali mampu melekat menjadi karakter karena hakekatnya karakter itu dibentuk melalui kebiasaan. Adapula karena faktor lingkungan sekitar yaitu pengaruh lingkungan sangat besar dalam mempengaruhi karakter seseorang. Apalagi jika seseorang yang sedang memasuki usia pencarian jati diri. Pada usia tersebut, seseorang akan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungannya.

[14] Moh Ahsanulkhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1 Juni 2019, hlm. 24

[15] Ni Putu Suwardani, *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 21.

Karakter seseorang akan mudah terbentuk oleh orang-orang yang sering berada di sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman karakter dan pendidikannya pada era globalisasi saat ini harus sangat diperhatikan.

Karakter ditinjau pula sebagai paradigma setiap individu untuk mampu menerapkan kebaikan melalui sikap, tindakan serta adab, sehingga menjadi ciri khas bagi masing-masing orang, yang membedakan denga lainnya. Untuk menjadi seorang dengan karakter positif, maka hendaknya sesesorang menjadi seseorang yang mampu bertanggung jawab dengan dirinya dan juga orang lain. Hal ini seperti pendapat Thomas Lickona. Beliau memaknai bahwa karakter adalah suatu nilai dari perilaku yang diawali dari kesadaran hati seseorang untuk mendapat kepercayaan diri, dapat dipercaya oleh orang lain dalam menanggapi suatu situasi atau keadaan yang baik secara moral.[16]

Idealnya dalam pembentukan karakter dimulai dari kesadaran dalam diri seseorang untuk bertindak sesuai dengan pedoman tindakan karakter yang baik dalam kehidupan. Sehingga ketika seseorang sudah mampu memberikan pemahaman kesadaran tersebut dalam dirinya, maka akan mudah menerima penanaman karakter positif yang lainnya, baik melalui proses pendidikan formal maupun melalui lingkungan sekitar. Selain itu, karakter identik dengan kondisi emosional seseorang, maka untuk membentuk karakter yang baik juga perlu memberikan kesadaran bahwa mereka tidak hanya megetahui karakter yang baik ataupun yang buruk, namun juga mampu mempunyai komitmen dengan dirinya sendiri untuk menerapkan dalam kehidupannya. Melalui proses ini maka akan mudah terbentuklah akhlakul karimah.

Sedangkan pengertian religius berasal dari bahasa asing yaitu *religion* yang merupakan bentuk dari kata benda yang memiliki arti agama atau adanya kekuatan murni yang ada ditingkatan atas sebelum manusia. Sedangkan kata religius itu berpokok dari kata *religious* yang memiliki

[16] Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 40.

makna bahwa setiap orang memiliki sifat religi atau islami dalam dirinya. Dengan begitu maka karakter ini seharusnya ditanamkan kepada mahasiswa , yang diartikan sebagai karakter yang kaitannya dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT, meliputi segala yang ada dalam diri seseorang, semuanya mencerminkan kepatuhan terhadap Allah SWT. Karakter religius harus ditanamkan pada mahasiswa pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan sebagai identitas yang membedakan antara mahasiswa PAI dengan mahasiswa yang lain.[17]

Religius seringkali dikatakan sebagai ke-Islamian yangmana manusia seharusnya memiliki sikap serta perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap tenggang rasa atau toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[18] Dalam agama Islam, karakter religius yang mencerminkan sikap taatnya kita sebagai manusia kepada ajaran agama Islam yaitu berusaha senantiasa menjalankan apa yang menjadi perintah serta menjauhi apapun yang di larangan oleh ajaran Agama Islam. Salah satu perintah ibadah dalam Islam yang terdapat dalam rukun Islam yang dapat diterapkan langsung oleh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam adalah melaksanakan ibadah sholat sebagai salah satu bentuk perilaku patuh terhadap agama Islam.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*" (Q.S. Al-Ankabut: 45).[19]

---

[17] Moh Ahsanulkhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.....hlm. 23.

[18] Musrifah, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasia Islamika* Vol. 1 No 1 Desember 2016, hlm. 123.

[19] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 401.

Perintah pada ayat diatas ialah memerintahkan untuk melaksanakan ibadah sholat sebagaimana sholat merupakan perintah yang harus dilaksanakan dalam ajaran agama Islam. Maka karakter religius yang muncul untuk patuh terhadap perintah Agama Islam bisa dilakukan dengan melaksanakan sholat tepat waktu. Bahwasanya dengan kita sholat, maka akan mencegah kita untuk berbuat keji dan munkar. Kita tahu bahwa sholat itu berarti berdoa karena di dalan sholat semua yang kita lafalkan adalah doa. Maka ketika kita menerapkan karakter religius dalam diri, akan ada dorongan dalam diri untuk senantiasa berbuat baik dan menjauhi perbuatan keji serta munkar. Adapun perintah lain dalam ayat diatas yaitu untuk membaca Al-Qur'an. Dengan kita senantiasa rajin bertadarus maka secara tidak langsung kita akan senantiasa semakin berusaha untuk mendekat kepada Allah SWT. Jika kita menerapkan karakter religius, kita akan senantiasa mengingat Allah dan takut apabila melanggar larangan-Nya.

Makna selanjutnya bahwa karakter religius berarti kita harus bersikap tenggang rasa atau toleran jika umat agama lain melaksanakan ibadah sesuai dengan ajarannya. Toleransi merupakan suatu perilaku seseorang untuk mampu saling menghargai satu sama lain, menghargai segala yang ada pada orang lain baik agama, bahasa, pendapat, sikap maupun tindakannya yangmana jika mempunyai perbedaan dengan apa yang ada dalam diri kita.[20] Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam agama dengan ajaran mereka masing-masing. Setiap agama memiliki memiliki bentuk ibadah yang berbeda-beda. Seperti agama Islam bentuk ibadahnya yaitu sholat, puasa, haji dan masih banyak ibadah lain. Sementara di dalam agama lain juga tentunya memiliki bentuk ibadah yang berbeda. Namun adanya perbedaan tidak menjadi halangan kita sebagai umat beragama untuk tetap menjaga hubungan dengan pemeluk agama lain, yaitu dengan kita mampu

[20] Musrifah, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam....., hlm. 123.

menerapkan sikap toleransi terhadap agama lain. Allah SWT berfirman dalam Q. S. Yunus ayat 41:

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

"Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS Yunus : 41).[21]

Makna selanjutnya dari karakter religius adalah perilaku rukun terhadap pemeluk agama lain. Hakikatnya agama-agama mempunyai esensi yang sama tentang nilai-nilai kemanusiaan. Kemudian Tuhan telah menetapkan jalan dan cara yang berbeda-beda. Adanya perbedaan dari setiap agama adalah kehendak Tuhan untuk saling berlomba-lomba dalam kebaikan sekaligus saling mengasihi satu sama lain untuk hidup rukun.[22] Dengan begitu maka setiap agama memiliki ajaran tentang memberikan kasih sayang antar umat beragama, sehingga perilaku hidup rukun wajib diterapkan oleh semua umat agama. Setiap mahasiswa akan menjadi pelita bagi masyarakat yang mana masyarakat memiliki latar belakang agama yang beragam.Oleh sebab itu, hendaknya mahasiswa khususnya prodi Pendidikan Agama Islam mampu menyiapkan sejak dini, dengan membiasakan diri bersikap rukun dengan orang-orang disekitar baik yang sesama Islam maupun berbeda agama. Allah SWT berfirman dalam Q. S. Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang

[21] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*.....hlm. 213.

[22] M. Yusuf Wibisono, dkk., *Modul Sosialisasi Toleransi Beragama*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama, 2020), hlm. 84.

yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti." (Q. S. Al-Hujurat: 13).[23]

Dari beberapa penjelasan diatas bisa kita ketahui bahwa pengertian karakter religius ialah suatu perilaku atau tindakan yang melekat dalam diri seseorang untuk selalu patuh terhadap perintah agama yang dianut olehnya, sikap tenggang rasa terhadap adanya perbedaan bentuk diselenggarakannya ibadah dari agama lain dan perilaku hidup rukun terhadap antar umat beragama. .

B. Strategi Optimalisasi Karakter Religius

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi standar kompetensi lulusan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Capaian pembelajaran prodi PAI Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu dalam mencapai indikator kompetensi (kemampuan) utama dijabarkan melalui capaian pembelajaran yaitu capaian sikap dan tata nilai kode A-01 adalah bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.[24]

Sebagai mahasiswa, karakter religius dan disiplin bisa dioptimalkan melalui banyak cara. Namun, pada dasarnya semua karakter bisa dioptimalkan melalui pendidikan karakter secara khusus. Saat ini Indonesia sedang melakukan penguatan sumber daya manusia melalui pendidikan karakter. Dengan begitu akan terbentuk peserta didik ataupun mahasiswa yang tidak hanya berilmu namun juga berkarakter. Menurut Thomas Lickona dalam Dalmeri, menjelaskan bahwa terdapat 3 komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*).[25] Dari ketiga komponen tersebut, dinyatakan bahwa ketiganya

---

[23] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*.....hlm. 515.

[24] Slamet Yahya, dkk., *Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Kompetensi Mengacu KKNI Program Studi Pendidikan Agama islam Tahun 2020*, (Purwokerto: FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020), hlm. 13.

[25] Dalmeri, Pendidikan untuk Pengembangan Karakter, *Jurnal Al-Ulum* Vol. 14, No. 1, 2014, hlm. 277.

berkesinambungan mulai dari mempunyai pengetahuan tentang suatu hal, dilanjutkan dengan bagaimana berperilaku atau menyikapi hal tersebut dan sampailah pada tingkat seseorang mengetahui untuk memilih hal baik, mejauhi hal buruk sehingga berperilaku sesuai dengan nilai religius menjadi akhlak yang baik. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terhadap kegiatan UKM PIQSI untuk mengetahui apakah memiliki tahap pengoptimalisasian karakter religius serta disiplin dengan ketiga komponen diatas.

Karakter religius yang diteliti oleh penulis didasarkan pada indikator berikut:[26]

1. Menciptakan suasana religius, seperti contoh membuat kata-kata mutiara atau kata motivasi Islami, membuat banner, spanduk kaligrafi atau asmaul husna, menyebarkan ajakan kebaikan misalnya ibadah puasa sunnah, informasi do'a sehari-hari, dalil ataupun hadist.
2. Melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti contoh mengadakan tabligh akbar, pengajian rutin, khataman, kajian-kajian, pelatihan da'i, pelatihan tilawatil qur'an dan masih banyak lagi.
3. Menjalankan ibadah ajaran agama Islam, seperti ibadah sholat fardhu, sholat sunnah, tadarus, melaksanakan puasa wajib maupun sunnah dan masih banyak lagi.
4. Memakmurkan masjid, yaitu dengan memanfaatkan fungsi masjid secara maksimal misalnya melaksanakan sholat berjama'ah, mengadakan kajian di masjid, melaksanakan sholat jumat dll.
5. Melaksanakan kebiasaan mengucapkan kalimat thayyibah.
6. Melaksanakan kebiasaan menyebar salam kepada muslim yang lain.
7. Membiasakan untuk menjaga penampilan dengan berpakaian Islami.
8. Membiasakan bersedekah, misalnya dengan berinfak atau mengadakan santunan anak yatim.
9. Membiasakan Toleran terhadap Pelaksanaan Ibadah Agama Lain
10. Membiasakan Hidup Rukun dengan Pemeluk Agama Lain.

[26] Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 57.

Oleh karena itu, dalam mengoptimalisasikan karakter religius terdapat strategi yang hendak dilakukan untuk mengoptimalkan karakter religius mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam seperti berikut yaitu:[27]

1. Adanya kesadaran penanaman karakter religius di dalam diri mahasiswa. Untuk mampu menanamkan karakter religius dalam diri seseorang, maka diperlukan kemauan dan kesadaran akan pentingnya karakter religius dalam hidup. Apalagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang harus bisa totalitas menyatu antara profesi dengan jiwa serta raganya.
2. Pengintegrasian nilai serta perilaku, tingkah laku (*attitude)* mahasiswa pada setiap mata kuliah yang diikuti. Dalam penyusunan kurikulum pendidikan saat ini di Indonesia sudah mulai menerapkan pendidikan karakter, sehingga dalam proses pengajaran mata kuliah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan namun juga perilaku, sikap, karakter yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang berkualitas dengan karakter yang baik.
3. Adanya pembiasaan dan latihan untuk melakukan kegiatan yang positif dan kegiatan yang mengarah pada karakter religius. Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan untuk membentuk suatu karakter. Kita ketahui bahwa karakter terbentuk karena adanya suatu perilaku, sikap yang dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk ciri khas. Secara tidak sadar dengan adanya kegiatan pembiasaan terhadap suatu hal atau kegiatan, maka mahasiswa akan terbiasa melakukan itu menjadi sebuah karakter yang terbentuk.
4. Mengikuti kegiatan yang mengarahkan mahasiswa untuk selalu menjaga semangat religius. Ketika mahasiswa mengikuti kegiatan yang menjaga dirinya, memberikan semangat serta berada pada wadah yang bernuansa

[27] Yahya Setiawan, dkk., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, *International Journal of Educational Resources* Vol. 1 No. 3 Oktober 2020, hlm. 164.

religius, tentunya akan secara spontan menjadi suatu kebiasaan yang membentuk karakter religius. Dalam perkembangan saat ini karakter religius sudah mulai luntur terbawa oleh pengaruh semakin majunya zaman, yangmana segalanya semakin bebas tidak lagi mempedulikan nilai positif atau negatif bagi dirinya dan juga orang lain, terlebih hubungan diri seorang hamba dengan Allah SWT dalam menjalankan ajaran agama Islam. Oleh sebab itu maka karakter religius perlu dioptimalisasikan, salah satu sasarannya adalah mahasiswa sebagai agen of change.

C. Karakter Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Menurut KBBI, disiplin memiliki arti latihan untuk bersikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang ada. Secara etimologis, disiplin berasal dari kata latin yaitu *discipulus* yang berarti siswa, peserta didik atau pembelajar. Oleh karena itu, disipin ini difokuskan pada pengajaran. Disiplin mempunyai tujuan untuk memberikan penanaman sikap patuh terhadap norma dan peraturan kepada setiap orang.[28]

Secara istilah, disiplin mempunyai arti bahwa pada suatu peraturan, setiap orang wajib untuk mematuhi dan tertib terhadap ketentuan tersebut. Makna disiplin juga sebenarnya berhubungan dengan dua ciri khas, ialah metode berpikir seseorang terhadap disiplin serta berbagai dimensi yang mengacu pada sebuah karakter.[29] Disiplin pada dasarnya merupakan sikap awal agar seseorang mampu menjadi pribadi yang taat pada aturan yang berlaku di suatu cakupan wilayah atau di dalam suatu tempat.

Menurut Moenir dalam jurnal Yosep Efendi & Sudarwanto, karakter disiplin itu terbagi menjadi 2 jenis, disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Menurutnya, kedua jenis disiplin selalu berkaitan antara keduanya. Bisa saja sesorang hadir dalam suatu acara tepat waktu, tetapi hanya berdiam diri saja

[28] Vitaurus Hendra, Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukkan Karakter, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 3 No. 1, Oktober 2015, hlm. 52.

[29] Maskuri, Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Tawadhu* Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 344.

tanpa melakukan sesuatu untuk dikerjakan menyesuikan tugasnya di dalam suatu organisasi.[30]

Maka dari itu, karakter disiplin ialah suatu sikap atau perilaku yang mengacu pada pengendalian diri untuk tunduk dan patuh terhadap sesuatu yang ditetapkan. Biasanya sikap disiplin mengacu pada suatu peraturan atau tata tertib yang ada. Contohnya yaitu sikap disiplin mahasiswa di dalam mematuhi peraturan yang berlaku di kampusnya, sikap disiplin terhadap tugas kuliah maupun disiplin terhadap diri sendiri dalam mematuhi sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, untuk bisa menerapkan karakter disiplin harus di awali dengan menerapkannya untuk disiplin dengan diri sendiri. Dalam Agama Islam, sebagai seorang muslim maka sudah seharusnya kita terbiasa bersikap disiplin. Tanpa kita sadari, ketika kita melaksanakan sholat fardhu tepat waktu, itu merupakan salah satu penerapan sikap disiplin yang dilakukans secara terus menerus sehingga membentuk karakter disiplin. Allah SWT berfirman dalam Q. S. Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

"*Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."*(Q. S. Al-Ashr ayat 1-3).[31]

Karakter disiplin biasanya bisa terbentuk diawali dengan keterikatan suatu peraturan atau tata tertib. Kemudian dari terpaksa menjadi terbiasa. Maka itulah proses yang membentuk karakter disiplin, berawal dari terbiasa sehingga menjadi bisa bersikap disiplin. Dalam dunia pendidikan sendiri, disiplin sangat diperlukan dan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenkan karakter disiplin harus

[30] Yosep Efendi & Sudarwanto, Penguatan Karakter Mandiri, Disiplin, Kerjasama, dan Kreatif ("Mari Kerja Kreatif") melalui Lesson Study paa Pembelajaran Teknologi Sepeda Motor, *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 92.

[31] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*.....hlm. 601.

ditanamkan dalam diri seorang pendidik dan juga peserta didik. Apabila hanya salah satu yang menerapkan karakter disiplin tersebut, tentunya tidak akan berjalan dengan maksimal. Seperti firman Allah dalam Q. S. Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT."(Q. S. Al-Ahzab:21)[32]

Sehingga dalam prakteknya, seorang guru sebagai tokoh yang berperan penting yaitu akan *digugu* dan ditiru hendaknya memberikan teladan kepada peserta didik. Disisi lain, para peserta didik juga memiliki kewajiban untuk disiplin dengan peraturan yang ada. Apalagi bagi mahasiswa, tentunya karakter disiplin sudah seharusnya menjadi kesadaran yang lahir dari dalam hati. Namun masih banyak dari mahasiswa yang belum menyadari akan sikap disiplin.

2. Urgensi Karakter Disiplin

Menurut Tulus Tu'u dalam Jurnal Dian Septianti, karakter disiplin merupaka salah satu kunci seorang mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Karakter disiplin memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan pribadi yang unggul. Sehingga, karakter disipin sangat penting dimiliki oleh mahasiswa karena:

a. Melalui kesadaran diri mahasiswa untuk berdisiplin, maka mahasiswa satu langkah lebih maju dari pada mahasiswa yang tidak disiplin. Jika mahasiswa mampu menerapkan disiplin dalam diri, maka akan membantu keberhasilan dalam belajarnya karena tidak memiliki hambatan seperti mahasiswa yang tidak disiplin yang melanggar peraturan.

[32] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*.....hlm. 420.

b. Adanya kedisiplinan mahasiswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi suasana belajar yang kondusif. Contoh yang sering dijumpai adalah ketika ada mahasiswa yang datang terlambat. Maka kegiatan pembelajaran pasti akan terganggu, suasana kelas menjadi tidak kondusif .
c. Adanya pemberian kepercayaan orang tua terhadap penanaman karakter disiplin di kampus, agar menjadi mahasiswa dengan kepribadian yang terbiasa disiplin, teratur dan juga patuh terhadap norma ataupun peraturan yang ada dimanapun.
d. Karakter disiplin ialah salah satu karakter yang menjadi syarat seseorang bisa sukses. Oleh karena itu, jika seorang mahasiswa ingin sukses maka ia harus membiasakan dirinya untuk disiplin dalam segala hal yang bai.[33]

Idealnya dalam pembentukan karakter disiplin mahasiswa, seperti yang dijelaskan dalam pengertian disiplin diatas, harus ada kerjasama antara mahasiswa dengan lembaga pendidikan yang sedang ditempuh. Masalahnya saat ini kebanyakan mahasiswa masih banyak yang belum menyadari betapa pentingnya karakter disiplin di tanamkan dalam diri, untuk kemudian di implementasikan. Sebagai mahasiswa (*agen of change*) sebagai generasi yang diharapkan mampu memberikan perubahan pada bangsa ini. Ada beberapa sifat yang dikatakan sebagai kelemahan mental orang Indonesia yang harus kita singkirkan. Sifat yang pertama yaitu meremahkan mutu. Seorang mahasiswa hendaknya mampu mengukur sesuatu dari kualitasnya, bukan hanya dari kuantitasnya. Seperti contoh dalam dunia pendidikan, seorang mahasiswa tidak hanya menguasai di bidang akademik namun juga harus menguasai skill. Hal ini penting diperhatikan karena mahasiswa bukan hanya semata berhasi dengan nilai yang bagus, namun juga soft skill dan hard skill yang disiapkan untuk terjun ke dalam dunia kerja.

[33] Dian Septianti, Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di Kota Palembang, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Globl Masa Kini* Vol. 8 No. 2, 2017, hlm. 8.

Kedua yaitu sifat mental yang suka menerabas, sering kita jumpai ketika kita berada di jalan raya. Banyak pengendara yang menerabas lampu merah, tidak mematuhi rambu lalu lintas dan sebagainya. Sedangkan dalam dunia pendidikan ataupun sosial, kita sering kali memotong pembicaraan orang lain ketika sedang mengobrol ataupun dalan ruang diskusi. Seharusnya ketika kita hendak mengemukakan pendapat, maka kita harus memperhatikan tata caranya, yang mana hal ini juga termasuk kedalam jenis karakter disiplin dalam perbuatan. Selain itu ada juga, ketika kita tidak disiplin waktu, bisa saja kita menerabas waktu yang sudah diberikan ketika ujian. Ketika waktu ujian berakhir, kita menerabas mengerjakan hingga selesai. Begitu juga ketika dalam diskusi, kita sering menjumpai atau bahkan melakukannya yaitu ketika presentasi sering kali lupa alokasi waktu yang kita dapatkan, sehingga tidak jarang banyak teman lain menerima dampak dari sifat buruk atas ketidakdisiplinan yang kita lakukan.

Ketiga yaitu sifat tidak percaya diri terhadap diri sendiri merupakan hal yang akhir-akhir ini menjadi perbincangan publik. Banyak pemuda yang merasa tidak percaya diri karena hal tertentu dalam dirinya. Padahal generasi penerus bangsa Indonesia ini sebenarnya sangatlah berkualitas, namun rasa minder lebih menguasai diri. Namun seharusnya ketika kita mempunyai bakat atau apapun yang positif dalam diri kita, rasa percaya diri itu bagus untuk ditunjukkan dan dikembangkan. Sehingga potensi yang kita miliki dapat tersampaikan di dunia luar. Salah satu contoh yang paling mudah di lihat ialah kebiasaan mencontek. Tentunya mencontek merupakan kebiasaan yang buruk. Secara tidak sadar bahwa mencontek itu adalah salah satu contoh perilaku yang menunjukkan jika kita tidak percaya diri.

Keempat yaitu adanya sifat tidak berdisiplin murni, maka perilaku tidak disiplin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah banyak. Salah satu contohnya yaitu tidak disiplin dalam antrian. Hal ini mungkin dipandang sepele oleh sebagian orang, namun ternyata sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu acara. Dalam dunia pendidikan juga

kita sering tidak disiplin seperti mematuhi peraturan sekolah, guru ataupun peraturan lain. Kebiasaan buruk ini jika tidak diperbaiki maka akan membentuk karakter yang negatif. Oleh karena itu, perlulah perbaikan karakter disiplin khususnya untuk geerasi penerus sebagai *agen of change*.

Kelima, adanya kebiasaan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang Indonesia. Contoh yang sering kita temui disekitar adanya perilaku lari dari tanggung jawab. Misalnya ada seorang mahasiswa yang mengikuti organisasi namun nyatanya itu hanya formalitas saja. Tidak bertanggung jawab atas tugasnya bahkan kadang ada yang memberikan tugasnya kepada orang lain, padahal tidak ada nalasan atau halangan apapun. Oleh karena itu sebagai seorang mahasiswa, hendaknya kita dapat membuang karakter negatif dalam diri kita.[34]

D. Strategi Optimalisasi Karakter Disiplin

Dalam menanamkan karakter dapat dilakukan dengan sembilan strategi yaitu:

1. Menunjukkan teladan
2. Memberikan bimbingan
3. Memberikan motivasi
4. Menaanmkan niat yang ikhlas
5. Kontinuitas
6. Mengingatkan
7. Pengulangan
8. Organisasikan.
9. Menyentuh hati.[35]

Maka dari itu, karakter Disiplin dibangun untuk memantapkan mahasiswa agar kedepan mempunyai kemampuan profesional disertai dengan karakter individu yang berkualitas. Salah satu karakter yang harus

[34] Surya Atika, Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al-Ishlaah Padang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol. 3 No. 3, 2014, hlm. 753.

[35] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen ProgramPembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 31-32.

dikembangkan dalam perguruan tinggi ialah disiplin yaitu melalui pendidikan agama dan akhlak. Dengan begitu karakter disiplin yang diteliti penulis didasarkan pada indikator berikut:

1. Bersikap tegas untuk menolak apabila diajak melakukan pelanggaran.
2. Mampu mengontrol diri terhadap perbuatan yang tidak baik.
3. Berhati-hati dalam mengatur keuangan ataupun menggunakan barang.
4. Mampu menyelesaikan amanah pekerjaan tepat waktu.
5. Mampu mengembalikan sesuatu ditempatnya kembali, tidak sembrangan.
6. Mampu menjaga rahasia
7. Mampu mematuhi etika sesuai masyarakat sekitar.[36]

Mahasiswa bisa berperan sebagai pembawa perubahan yang baik, menjadi mahasiswa yang terjun ke masyarakat dengan menerapkan moral yang patuh terhadap peraturan yang dapat di optimalkan dalam diri mahasiswa melalui strategi yang dilakukan secara internal maupun eksternal. Strategi secara internal berasal dari dalam diri mahaiswa itu sendiri. Berikut ini adalah strategi pengoptimalisasian karakter disiplin, yaitu:[37]

1. Menaklukkan keinginan diri sendiri, maka seorang mahasiswa harus mampu menahan keinginannya sehingga tidak mengikuti hawa nafsunya.
2. Mengajarkan diri sendiri untuk menolak sesuatu yang memang tidak perlu. Jika hal ini dilakukan maka akan megurangi hambatan ketika berusaha untuk disiplin.
3. Tidak pilih-pilih ketika mematuhi peraturan.
4. Tidak menjalankan peraturan hanya karena permintaan seseorang yang tidak jelas. Dalam mematuhi peraturan harus didasari karena kerelaan hati serta adanya alasan yang jelas.
5. Membudayakan untuk mendahulukan berpikir sebelum bertindak. Biasanya dengan kita berpikir terlebih dahulu akan menyelamatkan kita dari penyesalan.

---

[36] Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, hlm.59.

[37] Ramli Abdullah, Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal* Vol. 3 No. 1, 2015, hlm. 24.

6. Memberikan hukuman bagi diri sendiri jika melanggar peraturan, sehingga tidak mengulangi pelanggaran lagi.
7. Mencari tahu kelemahan diri sendiri dan mengoptimalkan apa yang menjadi kekuatan diri.
8. Mempunyai prinsip untuk selalu bertindak benar yang merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap diri sendiri.

Sedangkan strategi secara eksternal berasal dari luar pribadi mahasiswa itu sendiri. Berikut adalah strategi pengoptimalan karakter disiplin untuk mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam secara Eksternal[38]

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa akan pentingnya disiplin. Dalam penanaman karakter disiplin ini tidak bisa dilakuka dengan cara pemaksaan atau pembiasaan mekanis. Oleh sebab itu, mahasiswa harus bisa merasakan terlebih dahulu manfaat disiplin. Dengan begitu maka mahasiswa akan disiplin secara sukarela, atas dasar kesadaran hati
2. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk mempraktekkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran. Contoh sederhananya adalah memberikan peraturan kepada mahasiswa, lalu mahasiswa diperintahkan untuk mematuhinya. Setelah peraturan itu dilaksanakan adakan evaluasi dengan mahasiswa untuk memberitahukan akan manfaat disiplin dan apa kerugiannya. Sehingga mahasiswa akan semakin mengerti jika mempraktekkan disiplin secara langsung.
3. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk membangun kontrol diri yang akan memberikan bukti bagaimana bentuk penghormatan terhadap kebenaran-kebenaran dari orang lain.
4. Mahasiswa berhak mengikuti organisasi (suatu kelompok sosial) yang di dalamnya membiasakan mempelajari, mengembangkan dan mengimplementasikan perilaku-perilaku disiplin. Di dalam kelompok ini, maka mahasiswa yang bergabung hendaknya mematuhi peraturan yang ada. Untuk mencapai hal tersebut, maka mahasiswa perlu mengendalikam diri

[38] Ramli Abdullah, *Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran*..... hlm. 22-23.

dan menahan diri dari keinginan-keinginannya terhadap hal yang tidak diperbolehkan di dalam kelompok sosialnya. Dengan begitu mahasiswa akan terbiasa melakukan sesuatu secara disiplin.

E. Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (UKM PIQSI)

1. Pengertian UKM

UKM merupakan organisasi kemahasiswaan berdasarkan minat dan bakat mahasiswa. Mahasiswa sebagai peserta didik mempunyai bakat dan minat yang beragam di dalam suatu kampus. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa, maka perlu adanya usaha mahasiswa untuk menambah, mencari, mengembangkan potensi yang ada melalui latihan, pembimbingan yang berkelanjutan, mengikuti organisasi yang dapat mengembangkan potensi dan juga menyediakan fasilitas yang dapat diikuti oleh mahasiswa melalui unit kegiatan mahasiswa dengan berbagai bidang seperti keagamaan, sastra, seni, olahraga, kesehatan dan unit lainnya yang menjadi minat mahasiswa.[39]

Di dalam dunia perkuliahan, kita seringkali mendengar kata organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Ternyata keduanya sama-sama mempunyai peran yang penting dalam membantu mahasiswa untuk menambah kualitas diri. Kurikulum pendidikan tinggi diketahui terfokus pada bagian akademik. Sedangkan para lulusan sarjana tidak hanya dibutuhkan dengan mengandalkan nilai saja, namun juga harus memiliki *soft skill* dalam diri mereka untuk bekal kehidupan setelah lulus.

Ada beberapa kemampuan yang tidak didapatkan oleh mahasiswa jika ia hanya terpaku di dalam ruang kuliah. Kemampuan tersebut diantaranya yaitu *leadership, menagement* waktu, bekerja sama, *problem solving*, kemampuan retorika, dan masih banyak kemampuan-kemampuan lainnya. Dari sekian banyak kemampuan , paling tidak seorang mahasiswa mampu

[39] Susanti, Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 No. 2 September 2020, hlm. 18.

menguasai beberapa diantara itu. Selain itu untuk mengimbangi kualitas lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam maka mahasiswa dapat membentuk karakter yang baik melalui organisasi intra atau ekstra kampus yang ada di kampus masing-masing. Seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini peran Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam di UIN Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai UKM yang berupaya dalam menumbuhkan serta mengembangkan skill mahasiswa dalam bidang keagamaan. Tentunya dalam kegiatan yang diadakan dalam bidang kegamaan ini, terdapat penanaman karakter religius mahasiswa secara optimal sehingga terbentuk mahasiswa yang berkualitas unggul dan Islami seperti visi UIN Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Fungsi UKM

Seperti dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 pasal 108 ayat 1 yang menyatakan bahwa, "Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran dan kesejahteraan mahasiswa pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan". Adanya organisasi kemahasiswaan dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam mencari ataupun menemukan sesuatu yang tida mereka dapatkan atau temukan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Contohnya ialah kemampuan menjadi seorang pemimpin, kemampuan mengelola keuangan, mengatur waktu dengan tepat, dan masih banyak kemampuan lainnya yang berguna untuk bekal kehidupan bermasyarakat.[40]

Adapun fungsi Unit Kegiatan Mahasiswa di kampus yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dari minat, bakat, serta berbagai keterampilan diberbagai bidang seperti bidang ilmu pengetahuan, olahraga, seni, minat khusus, bidang kewirausahaan, kerohanian, sastra dan masih banyak lagi. Selain itu, dalam kegiatan

[40] Fitri Oviyanti, Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal Mahasiswa, *Jurnal of islamic Education Management* Vol. 2 No. 1 Juni 2016, hlm. 63.

organisasi yang selenggarakan setiap UKM di Perguruan Tinggi Islam Negeri akan menanamkan karakter religius di setiap kegiatannya. Karakter yang terbentuk diantaranya karakter bertanggung jawab, bekerja sama, sabar, tepat waktu, disiplin, pemberani, berjiwa pemimpin, rendah hati, sikap toleransi dan masih banyak lagi. Karakter yang diterapkan dalam diri mahasiswa itu sendiri tidak lepas karena sikap sadar akan pentingnya sikap-sikap positif. Dari karakter yang muncul maka perlu dioptimalkan secara berkelanjutan menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh UKM. Karakter religius dan disiplin bisa di optimalkan dengan kita rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang mengacu pada kegiatan yang berkualitas. Ketika kita mengikuti kegiatan yang positif secara terus menerus maka karakter yang akan terbentuk dalam diri juga berupa karakter yang positif. Meskipun apabila masih ada sikap negatif yang terbawa, namun setidaknya jika seseorang terbiasa bergabung ke dalam organisasi yang bernuansa religi dengan karakter religius yang harusnya melekat erat dalam diri mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

3. Manfaat UKM

Ada beberapa manfaat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) diantaranya yaitu:[41]

a. UKM dijadikan sebagai media pengembangan ilmu sesuai dengan program studi mahasiswa.
b. UKM dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan pemahaman teori yang dimiliki mahasiswa yang mereka pelajari dari pembelajaran dalam kelas, lingkungan kampus dan juga lingkungan masyarakat.
c. Menumbuhkan dan mengembangkan kemahiran bersosialisasi dengan lingkungan sekitar agar siap bersosialisasi dengan masyarakat.
d. Memberikan pelatihan jiwa pantang menyerah sehingga menjadi mahasiswa yang tahan banting, tidak pesimis meskipun dihadapkan oleh

[41] Susanti, Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa.....hlm. 19-20.

berbagai masalah dan tekanan yang dihadapi serta memiliki kualitas komunikasi yang baik dengan orang lain.

e. UKM dapat mampu membantu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, untuk menguatkan ilmu pendidikan yang di pelajari maupun ilmu pendukung keilmuan masing-masing.
f. UKM dapat menambah luas jaringan atau relasi dengan banyak orang, seperti mahasiswa dan masyarakat.
g. UKM dapat melatih mahasiswa untuk berusaha mangatur waktunya dengan baik.
h. UKM dapat melatih mahasiswa untuk menumbukan peran jiwa kepeminpinan seorang mahasiswa.
i. UKM dapat membantu perluasan relasi dengan banyak orang serta dapat melatih mahasiswa untuk siap bekerja.
j. UKM dapat menumbuhkan karakter positif serta disiplin bagi mahasiswa.

4. Profil UKM PIQSI

UKM PIQSI merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam yang ada di UIN Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. UKM PIQSI terbagi kedalam empat departemen yaitu:

a. Departemen pengembangan ilmu qur'an yang terbagi menjadi empat, sebagai berikut:
   1) Divisi Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)
   2) Divisi Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
   3) Divisi Musabaqoh Khotil Qur'an (MKQ)
   4) Divisi Musabaqoh Mufasir Qur'an (MMQ)
b. Departemen Seni Islam yang terbagi menjadi dua, yaitu:
   1) Divisi Hadroh
   2) Divisi Retorika Dakwah
c. Departemen Komunikasi dan Informasi
d. Departemen Pengaderan

UKM PIQSI mempunyai dua program kerja tahunan yaitu kegiatan Olimpiade Seni Islam dan Amaliyah Ramadhan setiap tahun. Sedangkan pada setiap departemen mempunyai program kerja masing-masing. Berikut ini adalah program kerja UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2021/2022 yaitu:

a. Departemen Pengaderan, memiliki beberapa program kerja yaitu sebagai berikut:
   1) Milad PIQSI
   2) Amaliyah Ramadhan (Bukber dan santunan anak yatim)
   3) Pelatihan BTA/PPI
   4) Rekrutmen anggota baru
   5) Diklat Kaderisasi
b. Departemen Komunikasi dan Informasi, memiliki beberapa program kerja yaitu sebagai berikut:
   1) Management media sosial (pembuatan konten, ucapan-ucapan)
   2) Pembutan video profil UKM PIQSI (Mendekati kegiatan PBAK)
   3) Pelatihan disain, video editing atau kelas editing (untuk anggota)
   4) Rencana Rekaman Hadroh dan rekaman Mars PIQSI
c. Divisi Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), memili beberapa program kerja yaitu sebagai berikut:
   - Setoran Harian anggota tahfidz
   - Program Bulanan yaitu:
     1) Simakan dirumah Pak Fauzi (Minggu pahing)
     2) Simakan di rumah Bu Ruroh
     3) Simakan rutin anggota setiap Hari Sabtu
     4) Rapat pengurus
   - Program Tahunan yaitu:
     1) Khataman Bulan Ramadhan
     2) Wisuda Tahfiz (tiap semester)
     3) Wisuda Tahfiz (tiap semester)

d. Divisi Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), memiliki beberapa program kerja yaitu sebagai berikut:
   - Program Mingguan :
     Latihan rutin satu minggu satu kali (gmeet atau zoom)
   - Program Bulanan :
     Latihan satu bulan sekali di rumah pelatih
   - Program Tahunan
     1) Pendidikan Pelatihan Tilawah Qur'an
     2) Safari Tilawah (Mengikuti latihan tilawah di kampus lain)
     3) Webinar Tilawah
     4) Penyusunan modul tilawah

e. Divisi Musabaqoh Khotil Qur'an (MKQ), memiliki beberapa program kerja yaitu sebagai berikut:
   1) Pelatihan MKQ tiap hari Sabtu
   2) Sharing dan evaluasi bersama pelatih diadakan satu bulan dua kali (google meet)
   3) PEKAWA (Pengembangan Kaligrafi Wajib) dilaksanakan dua bulan sekali atau triwulan.
   4) Delegasi Lomba (kondisional)
   5) Workshop dan Pameran Kaligrafi online (di hari Milad PIQSI)
   6) Pekan Pengembangan Bakat Bersama Kaligrafi (PPBBK) offline kondisional

f. Divisi Musabaqoh Mufasir Qur'an (MMQ), memiliki program kerja yaitu Satu minggu sekali setiap hari Selasa, malam Rabu mengadakan Kajian Tafsir.

g. Divisi Hadroh, memiliki beberapa program kerja yaitu sebagai berikut:
   1) Latihan satu minggu dua kali (Mingguan)
   2) Pembentukan grup Hadroh
   3) Lomba Hadroh atau Cover Sholawat (kondisional)

h. Divisi Retorika Dakwah, memiliki beberapa program kerja yaitu sebagai berikut:

- Mingguan
  1) Latihan setiap satu akhir pekan
  2) Diskusi bersama pelatih setiap hari Jum'at
- Bulanan
  1) Setiap Hari Sabtu penyampaian materi Public speaking dari pelatih
  2) Pembuatan dan pengumpulan video oleh anggota RD
  3) Diskusi Public Speaking menggunakan aplikasi Instagram
- Tahunan :

  Sabtu ke tiga berupa pemaparan video praktek dari pengurus.[42]

[42] Hasil dokumetasi profil UKM PIQSI dari Ketua UKM PIQSI periode 2020/2021 pada tanggal 3 November 2021.

BAB III
METODE PENELETIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian skripsi ini, untuk menyelesaiakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang bersifat alami. Dalam metode ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[43]

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, menekankan pada proses penelitian untuk mendapatkan data dalam bentuk deskripsi. Sehingga dalam penyusunan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Oleh sebab itu, peneliti melakukan proses analisis untuk mencari, menggali dan menemukan data yang dibutuhkan. Peneliti nantinya akan melakukan penelitian lapangan bagaimana pengotimalisasian karakter religius dan disiplin yang dilakukan dalam kegiatan UKM PIQSI. Hasil yang disajikan dalam metode penelitian kualitatif ini berupa uraian berbentuk naratif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di tempat lingkungan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ataupun melalui aplikasi virtual yang digunakan oleh UKM PIQSI dalam pelaksanaan kegiatannya. UKM PIQSI mempunyai *base camp* di gedung UKM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

   yaitu Gedung LK UIN Saizu Purwokerto Jl. A. Yani No. 4 A Purwokerto 53126 dan di ruang takmir Masjid Darunnajah.

[43] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan 2 tahapan observasi, yaitu:

a. Tahapan Pendahuluan, yaitu penulis melakukan observasi ke tempat penelitian untuk mencari data dan memperjelas objek penelitian, lalu proses pengajuan judul dan juga seminar proposal. Observasi pendahuluan ini dilakukan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 14-16 Agustus 2021.

b. Tahapan Penelitian Skripsi, pada tahapan penelitian ini, penulis melakukan beberapa cara untuk mengumpulkan data, informasi dan semua hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi menggunakan teknik observasi langsung, wawancara serta dokumentasi kegiatan-kegitan yang dilakukan oleh UKM PIQSI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis melakukan penelitian skripsi pada 18 November 2021- 15 Januari 2021.

c. Tahapan Penyelesaian Skripsi, untuk tahap terakhir penulis melakukan pengolahan data dari semua data menggunakan data yang sudah didapatkan dari riset penelitian. Selanjutnya penulis melakukan penyusunan laporan skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Berikut adalah objek dan subjek penelitian pada skripsi ini:

1. Objek Penelitian

Objek penelitan ialah fokus sesuatu yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Objek penelitian skripsi ini yaitu optimalisasi karakter religius dan displin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam melalui UKM PIQSI.

2. Subjek Penelitian

Pengertian subjek penelitian ialah pihak atau orang-orang yang dijadikan untuk memberikan informasi (informan) kepada peneliti. Berikut adalah subjek data penelitian skripsi ini:

a) Pembina UKM PIQSI

Bapak Dr. Musta'in, M. S. I. yang merupakan pembina UKM PIQSI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Beliau akan penulis wawancarai untuk mendapatkan data terkait gambaran umum kegiatan UKM PIQSI, peran UKM PIQSI bagi perkembangan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam serta keterlibatan pembina UKM dalam kegiatan yang diselenggarakan.

b) Ketua UKM PIQSI

Fauzan Ramadani selaku ketua UKM PIQSI periode 2021/2022. Untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi, karakteristik UKM PIQSI, visi dan misi, peran UKM PIQSI terhadap karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis akan melakukan wawancara terhadap saudara Fauzan Ramadani.

c) Koordinator Departemen atau Divisi UKM PIQSI

Mereka adalah mahasiswa yang bergabung dalam UKM PIQSI, kemudian menjadi pengurus kegiatan UKM PIQSI. Wawancara yang akan dilakukan untuk mendapatkan data mulaidari rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengoptimalan karakter religius dan disiplin yang dilaksanakan oleh UKM PIQSI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain itu, penulis juga akan mencari data perkembangan karakter religius dan disiplin dalam diri mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.

d) Anggota UKM PIQSI

Anggota yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang bergabung ke dalam UKM PIQSI, dalam penelitian ini penulis fokus pada anggota yang berasal dari mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.

Melalui subjek-subjek di atas, maka akan diperoleh data yang dicari bagaimana optimalisasi karakter religius dan disipilin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam melalui UKM PIQSI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik *snowball sampling* sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, yang mana data yang ditemukan masih membutuhkan data yang lebih lengkap, penulis dapat mencari informan tambahan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan.[44]

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data ialah langkah atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang paling strategis. Oleh karena itu, jika seorang peneliti tidak mnggunakan teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai sesuai dengan standar data yang ditetapkan.[45] Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik pencarian data yang dieproleh dari hasil tanya jawab atau percakapan antara peneliti dengan narasumber dengan maksud tertentu seperti untuk mendapatkan informasi yang diketahui oleh narasumber. Menurut Lincoln dan Guba dalam Jurnal yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa karya Farida Nugrahani, dikatakan bahwa wawancara bisa dilakukan untuk mencari informasi tentang manusia, peristiwa, aktivitas perorangan, kelompok atau lembaga, organisasi, serta hubungan yang menggerakkan semangat, perasaan, tuntutan, kepedulian, mengkonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan

[44] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D,..... hlm. 219.
[45] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D,...hlm. 224.

datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.[46]

Pada wawancara ini penulis menggunakan jenis wawancara langsung yaitu mewawancarai narasumber dengan memberikan pertanyaan kepada mereka. Penulis akan melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa narasumber yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dimintai informasi yang mereka ketahui. Pada umumnya, wawancara dalam pengumpulan data yang sering digunakan ada 2 yaitu:[47]

a) Wawancara berstruktur, ialah wawancara yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir proses wawancara. Pertanyaan serta materi yang akan diajukan kepada narasumber sudah disiapkan sebelum wawancara dimulai.
b) Wawancara tidak berstruktur, merupakan wawancara yang dilakukan tidak seperti wawancara terstruktur, yangmana pada wawancara tidak terstruktur ini tidak memerlukan persiapan yang disusun sedemikian rupa mengenai urutan pertanyaan maupun materinya. Sistem wawancara ini bisa kondisional atau fleksibel menyesuaikan dengan jenis permasalahan.

Pada penelitian ini, data-data diperoleh dari informasi yang didapatkan melalui wawancara campuran antara berstruktur maupun tidak berstruktur pembina, ketua, pengurus, dan anggota UKM PIQSI tentang optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi Pendidikan

[46] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (t.k., t.p., t.t), hlm. 125.
[47] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 89.

Agama Islam melalui UKM PIQSI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2) Observasi

Melalui teknik observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjekpenelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti, jika itu sesuai dengan temadan masalah yang dikaji dalam penelitian. Dalam kegiatan penelitian sangatlah penting melaukan pengamatan karena peneliti dapat mengalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.[48]

Oleh karena itu, penulis akan melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh UKM PIQSI karena penulis menggunakan metode observasi secara langsung. Peneliti akan menggunakan instrumen pedoman observasi untuk mempermudah pencatatan hasil pengamatan yang dilakukan dalam mengamati gambaran secara umum optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam melalui UKM PIQSI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3) Dokumentasi

Penulis membutuhkan bukti-bukti penelitian dengan melakukan dokumentasi pengambilan data pada saat proses penelitian berlangsung. Dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu.[49] Data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian tidak hanya berupa gambar kegiatan, namun juga data atau dokumen-dokumen penting seperti sertifikat- sertifikat, dokumen struktur

[48] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*……hlm. 132-133.

[49] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D.....hlm. 240

organisasi, dokumen arsip setiap kegiatan dan sebagainya. Setelah peneliti melakukan kegiatan wawancara dan observasi maka akan lebih dapat dijamin kevalidannya dengan adanya pendukung melalui gambar atau foto-foto, ataupun karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, maka harus melakukan analisis data sebagai upaya kritis dalam penelitian kualitatif ini. Analisis data ialah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memilki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[50] Disini penulis menggunakan 3 teknik analisis data sesuai model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada teknik analisis ini, penulis harus mampu memilih hal-hal yang penting secara teliti. Kemudian merangkum informasi data yang telah diperoleh. Melalui teknik reduksi data, maka penulis bertugas meresume atau merangkum lalu memilih poin penting serta mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, setelah melakukan teknik reduksi data, akan membantu penulis untuk mengumpulkan data penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data ialah teknik penyajian data. Mendisplay data dalam penelitian ini bisa dengan bentuk naratif singkat, bagan ataupun hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini, maka akan memudahkan bagi peneliti dalam melakukan kegiatan lanjutan.[51]

c. *Conclusion Drawing /verivication* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

---

[50] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.....hlm. 95-96.

[51] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D.....hlm. 249.

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memberikan verifikasi data. Menurut Miler and Huberman sifat sementara merupakan sifatpenarikan kesimpulan awal yang ditemukan. Lalu kemungkinan besar akan mengalami perubahan ketika tidak ada bukti yang konkret pada tahap selanjutnya. Dan sebaliknya, jika terdapat buktiyang valid serta konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan bisa berubah.[52]

[52] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D.....hlm. 252.

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (PIQSI)

1. Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (PIQSI)

UKM PIQSI terbentuk pada tahun 2013, para takmir masjid Darunnajah IAIN Purwokerto dahulu masih berstatus IAIN, mereka mempunyai hobi sholawatan. Lalu dengan adanya itu, mereka membentuk grup sholawat yang dinamai grup sholawat Darunnajah. Dengan adanya grup sholawat tersebut akhirnya ada beberapa mahasiswa yang berinisiatif mengajukan kepada pihak kampus untuk membentuk Unit Kegiatan Mahasiswa yang berfungsi untuk mewadahi mahasiswa yang mempunyai hobi tidak hanya sholawatan tapi juga ingin berlatih keterampilan ilmu Al-Qur'an dan Seni Islami. Oleh karena itu akhirnya terbentuklah suatu Unit Kegitan Mahasiswa yang pada awalnya UKM PIQSI memiliki nama SIPIQ setelah mendapatkan pembina, nama SIPIQ yang berarti Seni Islam dan Pengembangan Ilmu Qur'an dibalik nama menjadi PIQSI yaitu Pengembangan Illmu Qur'an dan Seni Islam.[53]

UKM PIQSI memiliki visi dan misi yaitu yaitu "*mencetak insan Qur'ani dan melestarikan seni yang Islami"*. Sedangkan misi dari UKM ini yaitu:

1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
2) Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif berlandaskan norma ajaran Islam dalam bidang kesenian.

[53] Hasil Wawancara bersama Fauzan Ramadani (Ketua UKM PIQSI), pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 13.26 WIB di Masjid Darunnajah UIN SAIZU.

3) Menggali dan meningkatkan potensi mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto dalam bidang Kesenian Islam.

2. Struktur Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (PIQSI)

Berikut adalah struktur organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (PIQSI) periode 2021/2022

Posisi	Nama
Rois 'Amm (Ketua)	Fauzan Ramadani
Katib (Sekretaris)	1. Undang Rizky
	2. Sri Kunta Choeri Ummatin
Khozin (Bendahara)	**1.** Julieta Intan Essa Safhira
	2. Zaenab Aulia
A. Departemen Pengembangan Seni Ilmu Qur'an	
1. Divisi Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)	1. Syaiful Anam (Coordinator)
	2. Subhan Maulana Irkham
	3. Khayatul Afifah
	4. Rizal Hidayatulloh
	5. Himatul Aliyah
	6. Anida Yufa Lutfiani
	7. Akhmad Kafa Masykuro Hablillah
	8. M. Ikfa Ahammuniam
2. Divisi Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)	1. Isti Rofikoh (Coordinator)
	2. Muhamad Nurhuda Awalun
	3. Siti Sopiyah

	4. Muhlisoh
	5. Kholifatul Anggreani
	6. Bela Zakiah Darojat
	7. Luaiy Nuha Syaiifiqoh
	8. Siti Marfixoh
	9. Aqilatuz Zakiyah
	10. Sulhanudin
3. Divisi Musabaqoh Khotil Qur'an (MKQ)	1. Fitri Listiani (Coordinator)
	2. Indah Sinta Nuriah
	3. Elis Ijayanti
	4. Anis Alfiatur Rohmah
	5. Hilma Azmi Utami
	6. Nur Azizah
4. Divisi Musabaqoh Mufasir Qur'an (MMQ)	1. Hanik Misyka Nur Maulida (Coordinator)
	2. Ahmad Fahri Nur Faiz
	3. Uswatun Khasanah
	4. Diki Ramdani
	5. Ning Zulfatus Sholihah Fithroti
B. Departemen Seni Islam	
1. Divisi Hadroh	1. Isroul Fatimah (Coordinator)
	2. Achmad Rifaldi
	3. Agung Tegar
	4. Afia Faridatul Lisdiyanti
	5. Fatma Musyassaroh
	6. Slamet Widodo
	7. Zulfa Fadlullah Istiqlal
	8. Achmad Muallim

	9. Azizah Zahra Aadianshah
	10. Naeni Rita Wijaya Astuti
2. Divisi Retorika Dakwah	1. Ema Ulfiatun Khasanah (Coordinator)
	2. Lilis Fatimah
	3. Felani Herining Tyas
	4. Fiki Sholihah
	5. Laela Nur Ngabidah
	6. Susi Indriyani
	7. Nuraini Pangesti
C. Departemen Komunikasi dan Informasi	1. Firman Isma'il (Coordinator)
	2. Shofwatul Adzro
	3. Annisa Fatihatul Mufidah
	4. Muchamad Arif Ma'ruf
	5. Fahmi Fahrezi
D. Departeman Pengaderan	1. Nailiyatul Izzah (Coordinator)
	2. Tobingatus Salimah
	3. Oktafiana Fatihatul Mutoharoh
	4. Tia Restiana
	5. Fayza Yuliana
	6. Alma Zulfikarani
	7. Yola Octa Setiarini
	8. Eri Syahriyah

3. Sarana dan Prasarana di UKM PIQSI

Untuk menjalankan kegiatan pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di UKM PIQSI, tentunya tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya komponen

pendukung yaitu sarana dan prasarana yang ada di UKM PIQSI untuk membantu kelancaran dan optimalnya kegiatan-kegiatan. Makna sarana itu sendiri ialah semua peralatan yang digunakan untuk membantu keberhasilan suatu kegiatan. Jika prasarana sendiri memiliki makna semua komponen yang menjadi hal utama suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Semua kegiatan dalam kehidupan selalu memerlukan sarana serta prasarana. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa yangmana merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut. Menurut Apiq Fauzan Ramadani,

> Karena basic dari UKM PIQSI ini adalah pelatihan, jadi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatannya adalah segala sesuatu yang dibutuhkan ketika latihan seperti tempat, kemudian alat-alat peralatan untuk latihan masing-masing divisi banyak, ada hadroh, kaligrafi, retorika dakwah, dan itu untuk sarana dan prasarana semua yang bisa menujang latihan masing-masing divisi.

Sarana dan prasarana yang ada di UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah sebagai berikut:

a. Ruang UKM PIQSI (saung PIQSI)
b. Masjid Darunnajah
c. Papan Tulis
d. Lemari
e. Meja
f. Komputer
g. Printer dan alat-alat cetak
h. Alat dokumentasi
i. Dispenser
j. Alat Tulis
k. Seperangkat Alat Sholat
l. Seperangkat alat hadroh
m. Alat Hadroh

n. Alat dan bahan melukis
o. dan lain-lain

Adanya sarana dan prasarana yang ada di UKM PIQSI seperti diatas, semua digunakan oleh anggota UKM menyesuaikan kegiatan, kepentingan atau keperluannya. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar dengan adanya sarana dan prasarana di UKM PIQSI. Dalam pelaksanaan kegiatannya, UKM PIQSI juga memanfaatkan fasilitas yang ada di kampus secara maksimal untuk mendukung kegiatan.

4. Kegiatan UKM PIQSI

UKM PIQSI menjadi salah satu UKM yang cukup eksis di kampus UIN SAIZU. Hal itu dikatakan oleh Fauzan Ramadani, UKM PIQSI merupakan UKM yang bergerak dibidang religi atau ke-Islamian, lalu berada di Perguruan Tinggi Islam, sehingga banyak dicari atau diminati oleh mahasiswa dari semua jurusan. Selain itu, karena mahasiswa yang menempuh studi di UIN SAIZU merupakan sebagian besar santri yang menetap di pondok pesantren mitra kampus, menjadikan mahasiswa yang bergabung ke dalam UKM PIQSI tertarik karena adanya wadah pengembangan dalam bidang religi untuk mahasiswa UIN SAIZU.[54]

Di dalam UKM PIQSI sendiri memiliki banyak kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan visi dan misinya. UKM PIQSI mempunyai jargon khas yaitu "*Sejuk Di Hati, Bumikan Al-Qur'an*". Selain itu, di dalam UKM ini juga terdapat sebutan khusus bagi anggotanya. Sebutan Apiq bagi anggota laki-laki dan sebutan Upiq untuk anggota perempuan.

Bapak Dr. Musta'in, M. S. I. selaku pembina UKM PIQSI menyampaikan bahwa kegiatan pengoptimalisasian PIQSI itu berbasis Musabaqoh. UKM PIQSI mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pendekatan dan pendalaman pada Al-Qur'an serta pengembangan seni

[54] Hasil Wawancara bersama Apiq Fauzan Ramadani selaku Ketua UKM PIQSI, pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 13.26 WIB di Masjid Darunnajah

Islam. Hal ini dilatarbelakangi adanya kegiatan IPPBMM atau Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa yang diadakan untuk mahasiswa PTKIN di Indonesia. Ada MTQ, MHQ, MMQ, MKQ, MSQ, Hadroh, Retorika Dakwah, dan kegiatan lain. Beliau sebagai pembina mengajak UKM PIQSI untuk tetap *exist* istiqomah dalam menjalankan kegiatannya yang bersifat rutinitas, seperti contoh divisi tafsir rutin mengadakan kajian setiap Hari Selasa Malam diadakan secara online. Semua kegiatan divisi dilakukan secara rutin, sehingga kegiatan religius UKM PIQSI tidak boleh berhenti.[55]

UKM PIQSI dalam melakukan pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mempunyai kegiatan-kegiatan yang secara rutin diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan mingguan, bulanan maupun tahunan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan bab II bahwa UKM PIQSI menyelenggarakan beberapa kegiatan. Awal perencanaan kegiatan UKM PIQSI di dasarkan pada program kerja atau kegiatan yang sudah dilaksanakan pada kepengurusan sebelum-sebelumnya. Berikut ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UKM PIQSI dalam mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam berdasarkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi penulis:

a. Kegiatan Departemen Pengaderan

Departemen pengaderan merupakan salah satu departemen yang menduduki peran diatas departemen atau divisi yang lain. Pada departemen ini banyak mengadakan kegiatan dengan tujuan untuk mengkader calon ataupun anggota PIQSI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Departemen Pengaderan Upiq Nailiyatul Izzah, beberapa kegiatan UKM PIQSI ialah sebagai berikut:[56]

[55] Hasil Wawancara bersama Bapak Dr. Musta'in, M. S. I.selaku Pembina UKM PIQSI, pada Hari Selasa, 28 Desember 2021 pukul 09.30-10.30 WIB di Ruang Wadek Fakutas Dakwah UIN Saizu.

[56] Hasil wawancara dengan Upiq Nailiyatul Izzah selaku Koordinator Departemen Pengaderan, pada Hari Sabtu 4 Desember 2021 pukul 11.00 WIB di Masjid Darunnajah

1) Rekrutmen Anggota Baru (REKABA)

Setiap organisasi tentunya akan melakukan tahap penerimaan anggota baru. Tujuan diadakannya penerimaan anggota baru adalah untuk melahirkan generasi penerus agar mampu melestarikan, menjaga serta mengembangkan suatu organisasi agar tetap berdiri. Seperti halnya organisasi lain, UKM PIQSI juga melakukan kegiatan rekrutmen anggota baru sebagai salah satu program kerja wajib. Kepengurusan pada periode ini melaksanakan 2 kali rekrutmen anggota baru yaitu dilaksanakan pada semester ganjil setelah masa Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan sering disingkat PBAK, serta dilaksanakan setelah memasuki semester genap. Kegiatan REKABA telah dilaksanakan sekali yaitu pada tanggal 6-7 November 2021. Jumlah peserta rekrutmen anggota baru kemarin sebanyak 220 mahasiswa dari semua jurusan yang ikut bergabung ke dalam UKM PIQSI. Sedangkan untuk mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam sebanyak kurang lebih 45 mahasiswa yang berasal dari semester satu dan tiga. Adapun isi kegiatan REKABA ialah sebagai berikut:

a. Pembukaan
b. Materi tentang kepemimpinan (leadership)
c. Materi tentang ke-PIQSI-an
d. Materi ke-organisasian
e. Materi keadministrasian
f. Penampilan dari divisi Retorika Dakwah dan divisi hadroh
g. Kegiatan outbond
h. Kegiatan pengenalan divisi yang ada di PIQSI
i. UKM PIQSI bersholawat

Karakter religius dalam kegiatan Rekrutmen anggota baru dapat kita temukan pada acara pembukaan dan penutup yaitu adanya pembacaan ayat suci Al-Qur’an atau tilawah dan UKM PIQSI bersholawat. Menurut Redmon Windu Gumati dalam Jurnal yang

berjudul *Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, konsep tilawah sendiri beracuan pada perintah ajaran Islam yaitu perintah untuk membaca, sehingga Islam menekankan pada pentingnya aktivitas membaca Al-Qur'an atau tilawah serta meneliti semua yang ada di alam semesta ini dengan ilmu pengetahuan.[57]

Berdasarkan jurnal diatas, maka sesuai dengan makna karakter religius yaitu menjalankan perintah ajaran agama yang dianut yaitu agama Islam, tentunya tilawah pada kegiatan rekrutmen anggota baru dapat membantu mengoptimalisasikan karakter religius mahasiswa untuk membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai salah satu perintah ajaran Islam. Selain itu, pada acara penutupan terdapat acara UKM PIQSI bersholawat. Pada setiap kegiatan kepanitiaan UKM PIQSI menyertakan kegiatan yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam yaitu UKM PIQSI bersholawat. Melalui kebiasaan bersholawat ini akan menambah rasa cinta anggotanya kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan rekrutmen anggota baru, semua orang yang ikut serta dalam kegiatan juga harus datang tepat waktu sesuai dengan jadwal atau undangan yang telah di berikan. Pengurus juga membuat manual acara dari pembukaan hingga penutupan agar acara berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan. Melalui kebiasaan datang tepat waktu dan mematuhi jadwal dengan baik, maka anggota UKM PIQSI akan terlatih disiplin.

2) Milad PIQSI atau acara kegiatan peringatan hari lahirnya UKM PIQSI.

[57] Redmon Windu Gumati, Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa*: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol. 02 No. 02, 2020, hlm. 42.

Pada acara ini para anggota diberikan kesempatan untuk menampilkan bakat yang mereka miliki dalam bidang seni ilmu qur'an maupun seni Islam. Selain itu juga di dalam kegiatan biasanya selalu terdapat kegiatan sholawatan dan doa bersama. Untuk hari milad PIQSI biasanya diperingati setiap tanggal 14 Maret setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati hari lahirnya UKM PIQSI dengan meng-eksplor anggota PIQSI dengan cara menampilkan bakat yang dimiliki para anggota. Dalam setiap kegiatannya, UKM PIQSI di akhir acara mengadakan acara UKM PIQSI bersholawat. Hal ini seperti sudah menjadi ciri khas dari UKM PIQSI untuk selalu mengajak mengingat Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Pada kegiatan Milad PIQSI ini dapat membiasakan para anggotanya untuk selalu mengingat akan nikmat yang Allah berikan dengan cara mengadakan kegiatan syukuran dan do'a bersama. Kegiatan Milad PIQSI dilakukan rutin setiap tahun, sehingga kerutinan itu membentuk karakter religius dengan mensyukuri nikmat Allah SWT. Seperti halnya kegiatan rekrutmen anggota baru, kegiatan Milad PIQSI ini juga melalui perencanaan acara yang tertata dan semua orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ini diwajibkan untuk tepat waktu serta mengikuti aturan yang ada, sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dengan begitu karakter disiplin akan dilatih secara optimal melalui kegiatan ini.

3) Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah (BTA PPI)

Kegiatan pelatihan ini diadakan berawal dari ada sebagian anggota PIQSI yang belum lulus ujian BTA PPI. Adapun ujian BTA PPI merupakan salah satu ujian yang harus ditempuh seluruh mahasiswa yang sedang menempuh studi di UIN SAIZU. Ujian BTA PPI dilaksanakan untuk mempersiapkan lulusan agar mempunyai bekal keterampilan BTA PPI yang cukup dan siap untuk

terjun ke masyarakat. Melalui sebab awal diadakannya pelatihan ini, hingga akhirnya pelatihan ditujukan untuk umum.

Teknis kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara online melalui aplikasi google meet. Waktu pelaksanaan pelatihan ini yaitu tanggal 14-17 Juli 2021, pada pukul 10.00-11.00 WIB. Hal ini dilakukan agar peserta yang mengikuti dapat mengikuti kegiatan meskipun berada pada jarak yang jauh, serta meminimalisir kendala yang ada di saat pandemi. Pada proses pelaksanaannya, terdapat sesi kegiatan mentoring oleh pengurus UKM PIQSI. Selanjutnya, ada pemberian paket soal untuk latihan para peserta.

Melalui kegiatan pelatihan ini, UKM PIQSI mengoptimalisasikan karakter religius dengan membantu pemahaman ilmu pengetahuan agama dan praktek ibadah untuk mengikuti ujian BTA & PPI. Contohnya adalah mempelajari praktek sholat dan haji. Kedua ibadah tersebut masuk ke dalam rukun Islam. Oleh karena itu, UKM PIQSI mampu untuk membantu mengajarkan tata cara ibadah sholat dan haji dengan benar, para peserta pelatihan akan mampu melaksanakan ibadah ajaran agama Islam secara baik.

Pelatihan BTA & PPI dalam mengoptimalisaskan karakter disiplin melatih pesertanya menggunakan cara disiplin waktu dalam mengerjakan soal-soal latihan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dalam pelatihan praktek ibadah, dilatih untuk urut sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu sebenarnya secara tidak langsung dalam pelaksanaan ibadah, umat Islam sudah dilatih untuk melaksanakan sesuatu secara disiplin.

4) Amaliyah Ramadhan

Kegiatan amaliyah ramadhan diisi dengan kegiatan pembagian takjil gratis dan santunan anak yatim. Kegiatan bagi-bagi takjil dilakukan di jalan sekitar kampus. Sedangkan untuk kegiatan santunan anak yatim pada tahun 2021 bekerja sama dengan lembaga yatim mandiri yang berada di daerah Purwokerto. Kegiatan ini

dilakukan untuk meningkatkan jiwa sosial dan kedermawanan dalam diri anggota UKM PIQSI bertepatan dengan bulan Ramadhan. Teknis kegiatan ini bekerja sama dengan salah satu lembaga yang bergerak dalam menebar kebaikan bagi sesama terkhusus pada yatim dan golongan kaum dhuafa, lembaga itu ialah lembaga Yatim Mandiri Purwokerto. Pelaksanaan kegiatan santunan ini yaitu pada tanggal 25 April 2021 di Panti Asuhan Dharmo Yuwono.

Pandangan Fifi Nofiaturrahmah dalam Jurnal berjudul *Penanaman Karakter Religius melalui Sedekah*, bahwa Islam memerintahkan kepada umatnya untuk suka memberi. Rasulullah SAW merupakan teladan bagi umat Islam, untuk mencintai perilaku perilaku dermawan kepada siapa saja.[58] Maka dengan diadakannya kegiatan amaliyah ramadhan akan membantu mengoptimalisasikan karakter religius mahasiswa yang bergabung ke dalam UKM PIQSI dengan cara melatih kebiasaan berbagi atau bersedekah.

b. Kegiatan Departemen Komuikasi dan Informasi

Departemen komunikasi dan informasi atau sering disingkat kominfo yang ada di dalam UKM PIQSI merupakan departemen yang mempunyai tugas untuk mengatur, membantu serta melaksanakan kegiatan terkait dengan informasi dan komunikasi organisasi secara internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara penulis,[59] biasanya departemen kominfo ikut berpartisipasi di dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh kegiatan UKM PIQSI untuk membantu dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II, bahwa departemen komunikasi dan informasi mempunyai kegiatan yang berhasil dilaksanakan.

---

[58] Fifi Nofiaturrahmah, Penanaman Karakter Religius Melalui Sedekah: *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4. No. 2, 2017, hlm. 315.

[59] Hasil wawancara dengan Apiq Firman Ismail selaku Koordinator Departemen Kominfo, pada Hari Sabtu 11 Desember 2021 pukul 10.47 WIB di Masjid Darunnajah

Dalam kegiatan manajemen media sosial, pengurus departemen kominfo membuat ucapan-ucapan seperti peringatan hari besar, kalimat motivasi Islami, do'a-do'a seperti do'a akhir dan awal tahun. Selain itu departemen kominfo juga bertugas membuat pengumuman apabila ada divisi yang akan melaksanakan kegiatan dan juga adanya acara PIQSI secara umum. Melalui departemen ini, semua kegiatan akan didokumentasi. UKM PIQSI juga mempunyai media sosial yang dikelola langsung oleh departemen komunikasi dan informasi. Seperti halnya setelah pelaksanaan kegiatan, departemen kominfo mengupload video ke akun channel youtobe UKM PIQSI. Tidak hanya itu, namun fitur siaran langsung youtobe juga dimanfaatkan oleh UKM PIQSI untuk melakukan perekaman langsung apabila suatu kegiatan diselenggarakan. Selain channel youtobe, UKM PIQSI juga aktif menggunakan akun Instagram. Dengan memanfaatkan fitur instagram, biasanya dari departemen kominfo membuat kuis atau game di cerita instagram seperti sambung ayat untuk pengikut akun instagram UKM PIQSI yang kebanyakan adalah anggota UKM PIQSI.

Departemen juga melakukan perekaman penampilan grup hadroh di setiap kegiatan. Kemudian juga mendokumentasi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM PIQSI. Untuk kegiatan kepanitiaan yang sudah terbentuk seksi dokumentasi, maka tugas departemen kominfo adalah membimbing dan membantu. Oleh sebab itu pada setiap kegiatan departemen kominfo harus selalu siap dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya agar tidak terlambat ketika memberikan informasi ataupun mengabadikan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, melalui kegiatan manajemen media sosial UKM PIQSI mampu mengoptimalisasikan karakter religius dengan menciptakan suasana islami yaitu seperti yang sudah diuraikan diatas dengan membagikan pamflet yang berisi kata-kata motivasi Islami, do'a-do'a khusus dan sebagainya. Sedangkan untuk karakter disiplin yang teroptimalisasikan

ialah dengan adanya informasi yang dibagikan oleh departemen kominfo akan membantu mengingatkan dan mengajak para pembacanya untuk melakukan hal-hal baik sesuai dengan waktunya, misalnya puasa arafah harus dilaksanakan ketika tepat tanggal 9 Zulhijah maka departemen kominfo harus menyebarkan informasi sebelum tanggal 9 Zulhijah. Kemudian karakter disiplin juga dibiasakan melalui tepat waktu dalam melaksanakan tugas dokumentasi kegiatan.

c. Kegiatan Divisi Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)

Divisi MHQ merupakan divisi yang bergerak dalam program ilmu qur'an yaitu program tahfidz, yang mana menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk berlatih atau mewadahi mereka untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama dengan berbagai kegiatan. Dalam pelaksanaanya divisi MHQ memiliki kegiatan rutin yaitu setoran dan semaan Al-Qur'an secara bersamaan membaca, kemudian menyimak dan ada juga mendengarkan pembacaan Al-Qur'an sehingga saling menyimak satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan koordinator divisi ini yaitu Apiq Syaiful Anam, kegiatan semaan Al-Qur'an pada divisi MHQ memiliki 3 majelis yang bertempat di Masjid Darunnajah, Pondok Palem dan rumah Bapak Prof. Dr. Fauzi, M. Ag (selaku Guru Besar UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto). Apiq Syaiful Anam juga mengatakan program kerja yang dilakukan berdasarkan musyawarah pengurus sehingga hadirlah program kerja yang saat ini sedang berjalan. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan, pengurus divisi tahfidz (MHQ) ini melakukan evalusi diakhir bulan. Tujuannya adalah untuk meninjau perbaikan serta perkembangan divisi.[60]

Kegiatan semaan rutin divisi Tahfidz ini biasanya diawali pembukaan dengan salam, lalu membaca tawasul yaitu bacaan yang didalamnya berupa do'a untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

[60] Hasil wawancara dengan Apiq Syaiful Anam selaku Koordinator Divisi MHQ, pada Hari Jumat 10 Desember 2021 pukul 14.15 WIB di Masjid Darunanjah UIN Saizu Purwokerto.

Pada pelaksanaannya di pimpin oleh Apiq Syaiful Anam. Biasanya bacaan tawasul ditujukan kepada nabi beserta keluarga nya sahabat, syekh Abdul Qadir Jailani, para ulama wali guru-guru, orang-orang shaleh, muslimin dan mu'minin, dan tawasul khusus kepada keluarga yang sudah meninggal. Kemudian langsung kegiatan simaan satu juz dibagi dua anak (satu anak di simak 1 atau 2 juz) setelah selesai dilanjutkan dengan do'a yang di pimpin oleh Apiq Syaiful Anam dan ditutup dengan pembacaan doa Khotmil Qur'an secara bersama-sama, ditutup dengan salam.

Tidak hanya kegiatan semaan saja yang rutin dilakukan oleh Divisi MHQ, namun juga adanya setoran hafalan bagi anggota yang bergabung di divisi ini. Untuk setoran di bagi oleh pengurus divisi, yangmana satu pengurus bertanggung jawab untuk menampung setoran 3 anggota. Sistem setoran hafalan itu sendiri dilaksanakan secara online, sedangkan untuk materi hafalan bagi yang sudah pernah menghafal yaitu mulai dari juz 1. Namun jika masih awal, maka setorannya ialah juz 'amma. Waktu setoran ini dilakukan sesuai kesepakatan. Optimaliasai karakter religius dibiasakan melalui keistiqomahan ketika menghafalkan serta mempertahankan hafalannya dan sabar dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an. Sedangkan karakter disiplin terbentuk ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya, maka dalam menghafalkan ayat-ayat juga disiplin ketika tanda waqof akan berhenti, ketika bertemu dengan hukum bacaan idhar harus dibaca jelas, maka harus dibiasakan disiplin ketika membacanya.

Sesuai dengan Jurnal yang berjudul *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami* karya Muhammad Shobirin, mengemukakan bahwa ada banyak karakter yang akan muncul dari Tahfidz Al-Qur'an, jika seorang mahasiswa mampu memaknai kandungan bacaan hafalannya maka dalam setiap langkah perbuatannya akan diiringi dengan hafalan-hafalan tersebut. Sehingga tidak hanya

karakter religius saja yang akan tumbuh, namun juga karakter disiplin, kerja keras, rajin membaca, mandiri dan masih banyak lagi.[61]

d. Kegiatan Divisi Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Koordinator divisi ini yaitu Upiq Isti Rofiqoh. Kegiatan yang diadakan oleh Divisi Tilawah yang merupakan salah satu cabang ilmu qur'an ini yaitu adanya kegiatan rutin setiap hari Rabu atau Minggu. Lalu adapun kegiatan Safari Tilawah dengan mengikuti latihan tilawah di luar kampus misalnya di kampus lain. Adapun penyusunan buku panduan tilawah dan kegiatan Diklat Tilawah setiap tahun. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan divisi ini memiliki tujuan untuk mencetak Qori/Qoriah yang tidak musiman sehingga para pengurus membentuk program kerja diatas.[62]

Teknis pelaksanaan kegiatan latihan rutin biasa dilaksanakan di Masjid Darunnajah (masjid kampus), bersama dengan pelatih ataupun bersama pengurus dari divisi tilawah itu sendiri. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang diadakan atau keterlaksanaan program kerja maka pengurus melakukan evaluasi setelah kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan.

Para pelatih yang membimbing jalannya kegiatan pelatihan tilawah diantaranya adalah Bapak Ali Mas'ud dan Bapak Dr. Musta'in, M. S. I. Kegiatan yang diadakan oleh divisi tilawah dalam proses pelaksanaanya, biasanya membuka kegiatan dengan salam serta basmallah dan doa. Setelah itu pelatih membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari dengan meggunakan jenis lagu yang bermacam-macam seperti Bayyati, Hijaz, Jiharka dan lainnya. Kemudian para peserta diminta untuk mengikuti menirukannya, baik secara bersama-sama maupun secara mandiri. Dengan begitu peserta latihan akan langsung mempraktekkan bacaan-bacaan yang dilantunkan oleh pelatih.

---

[61] Muhammad Shobirin, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami: *Jurnal Quality* Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 26-27.

[62] Hasil wawancara dengan Upiq Isti Rofiqoh selaku Koordinator Divisi MTQ, pada Hari Kamis, 23 Desember 2021 pukul 13.00 WIB secara online.

Menurut Redmon Windu Gumati dalam jurnal yang berjudul *Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, dengan pembiasaan tilawah Al-Qur'an maka mahasiswa akan mampu memahami dan mentadabburi kitab sucinya. Tujuan dari tilawah Al-Quran ialah agar mahasiswa gemar membaca Al-Qur'an, mempelajari dan megamalkan secara benar ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.[63]

Oleh sebab itu, karakter religius dalam kegiatan tilawah dapat dioptimalisasikan dengan adanya kegiatan rutin latihan tilawah yang akan mengajak mahasiswa untuk mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an dengan berbagai jenis lagu sehingga dapat menambah merdu ketika ayat-ayat tersebut dilantunkan. Mendalami bacaan Al-Qur'an yang hendak dibaca, baik bacaan maupun artinya. Karakter disiplin dalam kegiatan tilawah dapat dioptimalisasikan dengan menghadiri kegiatan tepat waktu, mentaati peraturan, memakai pakaian yang rapi dan sopan. ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya, maka dalam menghafalkan ayat-ayat juga disiplin ketika tanda waqof akan berhenti, ketika bertemu dengan hukum bacaan idhar harus dibaca jelas, maka itu harus disiplin ketika membacanya. Sehingga melatih para anggota untuk mempunyai kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an itu adalah salah satu perintah ajaran Islam. Sedangkan karakter disiplin akan mengikuti ketika dalam membaca Al-Qur'an sudah tertata secara benar maka karakter disiplin akan mudah diterapkan.

e. Kegiatan Divisi Musabaqoh Mufassir Qur'an (MMQ)

Divisi Tafsir ini mempunyai kegiatan rutin yaitu Kegiatan Kajian Tafsir Jalalain bersama Dr. Munawir, S. Th. I., M. S. I.. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Upiq Hanik Miyska bahwa:

---

[63] Redmon Windu Gumati, Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa.....hlm. 42.

> Divisi Tafsir sistemnya online karena banyak peserta yang mondok dan kegiatannya dilaksanakan malam setiap Hari Selasa. Jika kegiatan dilaksanakan secara offline tidak memungkinkan untuk banyak peserta yang dapat berpartisipasi hadir karena tentunya ada berbagai macam aktivitas. Oleh sebab itu pengurus Divisi Tafsir mengadakan kajian dengan sistem online dan waktunya malam. Selain itu dikarenakan kendala pandemi sehingga kegiatan Divisi Tafsir dilaksanakan secara online karena tidak dapat bertatap muka serta terhalang jarak. Anggota Divisi Tafsir merupakan divisi dengan paling sedikit jumlahnya yaitu hanya ada 12 mahasiswa yang masih aktif di grup.

Teknis pelaksanaan kegiatan kajian tafsir ini diawali dengan pembukaan oleh moderator, pelatih kemudian pengkajian Kitab Tafsir Jalalain dari ayat-ayat Al-Qur'an seperti kajian surat di Juz 30. Tidak hanya penyampaian materi kajian, diakhir kegiatan biasanya terdapat sesi tanya jawab dan setelah kegiatan materi juga ada pertanyaan balik kepada peserta yang dilakukan untuk kegiatan evaluasi pengurus untuk dijadikan perbaikan kedepan.

Karakter Religius yang muncul dari kegiatan kajian tafsir ialah bertambah taatnya kepada Allah SWT bagi anggota yang mengikuti kajian dengan sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena memaknai firman-firman Allah secara detail, dengan begitu semakin detail pula para anggota memahami perintah dan larangan Allah SWT yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Begitu juga karakter disiplin yang akan mengikuti setelah seseorang memahami ayat tafsir tentang kedisplinan. Contoh yang dapat dilihat secara langsung adalah hadir dalam kajian dengan tepat waktu.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Upiq Hanik Miyska:

> Di dalam kajian itu kami mengkaji Al-Qur'an memahami makna-makna yang disampaikan Allah SWT melalui Al-Qur'an. Jika kita memahami penjelasan tafsir maka secara tidak

langsung mengalir kedalam perbuatannya. Divisi tafsir mengajarkan untuk menebarkan salam karena mengetahui perintah suatu kebaikan. Kemudian setiap awal dan akhir kegiatan selalu mengucapkan salam."[64]

f. Kegiatan Divisi Musabaqoh Khotil Qur'an (MKQ)

Kegiatan divisi MKQ atau sering di sebut Divisi Kaligrafi merupakan divisi yang mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam seni Islam berupa tulisan kaligrafi. Seperti yang disampaikan oleh Koordinator divisi ini Upiq Fitri Listiani, bentuk kegiatan ini menekankan pada pelatihan untuk melukiskan kebesaran nilai-nilai Al-Qur'an, ide dan mampu melukiskan segala sesuatu dengan kelenturan hati dan tangan. Kegiatan pada divisi kaligrafi ini mewadahi mahasiswa yang ingin belajar menulis atau melukis kaligrafi bersama-sama.

Kegiatan sementara ada 2 kegiatan yaitu rutinan tiap pekan yaitu Hari Selasa atau Rabu dan workshop kaligrafi tiap tahunnya. Teknis kegiatan latihan rutin dilaksanakan secara online sejak pandemi. Namun untuk semester ini belum diadakan pelatihan rutin kembali dikarenakan permintaan dari pelatih. Adapun kegiatan evaluasinya yaitu dengan menilai dari setoran hasil para anggota kepada pelatih setiap selesai menyelesaikan tugas latihan.[65]

Karakter Religius terbentuk melalui kegiatan pemaknaan terhadap seni kaligrafi yang diadakan oleh UKM PIQSI, dilihat dari setiap kaligrafi yang ditulis memiliki makna serta nilainya masing-masing tergantung dengan apa yang dilukiskan. Namun dengan melukis kaligrafi seseorang juga hendaknya mengetahui arti dari tulisannya, sehingga tidak asal menulis namun ada tujuan serta makna seni yang terkandung didalamnya sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT melalui seni kaligrafi. Sedangkan karakter disiplin

[64] Hasil wawancara dengan Upiq Hanik Miyska selaku Koordinator Divisi MMQ, pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 11.25 WIB di Masjid Darunnajah.

[65] Hasil wawancara dengan Upiq Fitri Listiani selaku Koordinator Divisi MKQ, pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 13.00 WIB di Masjid Darunnajah.

teroptimalisasikan dari proses menulis kaligrafi itu sendiri yang membutuhkan ketelitian, kerapian, keteraturan dan keindahan.

Hal ini selaras dengan Jurnal *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan* yang ditulis oleh Maryono, bahwa karena berolah seni lukis kaligrafi membuat seseorang makin dekat dengan Allah SWT dengan segala bentuk cipta-Nya.[66]

g. Kegiatan Divisi Hadroh

Divisi hadroh merupakan divisi yang bergerak mengembangkan bakat serta minat mahasiswa dalam bidang seni hadroh. Seperti yang disampaikan oleh Upiq Isroul Fatimah selaku Koordinator Divisi Hadroh ini. Kegiatan latihan hadroh dilaksanakan setiap Hari rabu dan Sabtu. Biasanya dilaksanakan di Masjid Darunnajah atau di depan takmir masjid tersebut. Divisi hadroh mempunyai beberapa program kerja yaitu latihan rutin, membuat grup dan mengadakan lomba tahunan di acara Olimpiade Seni Islam.[67]

Teknis pelaksanaan latihan rutin pada Hari Rabu dan Sabtu dilaksanakan secara offline, karena untuk proses pelatihan hadroh ini harus dilaksanakan dengan cara praktek langsung. Selain itu karena peserta atau anggota Divisi Hadroh ini merupakan divisi yang paling banyak diminati oleh mahasiswa yang bergabung di PIQSI maka ketika latihan memerlukan tempat yang cukup luas. Pada proses kegiatan latihan, biasanya semua anggota dilatih oleh pelatih, demisioner serta pengurus senior. Untuk kegiatan evaluasi diadakan secara kondisional, apalagi di masa pandemi yang mempengaruhi kegiatan latihan menjadi lebih terbatas.

Divisi hadroh UKM PIQSI mempunyai 2 grup sholawat yaitu Syauqu Shafa dan El-Fiqsiah. Kedua grup sholawat ini sudah cukup dikenal banyak orang, baik didalam kampus maupun di masyarakat. Hal

[66] Maryono, Nilai-Nilai Pendidikan dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan: *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 21.

[67] Hasil wawancara dengan Upiq Isroul Fatimah selaku Koordinator Divisi Hadroh, pada Hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 12.30 WIB di Masjid Darunnajah.

ini dikarenakan untuk grup sholawat Syauqu Shafa sendiri merupakan grup sholawat yang terdiri atas para Apiq, biasanya diundang dalam suatu acara untuk mengiringi Ustadz atau Kyai. Sedangkan untuk grup sholawat El-Fiqsiah merupakan grup campuran antara Apiq dan Upiq yang biasanya berpartisipasi dalam ajang perlombaan.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa divisi hadroh merupakan divisi dengan jumlah anggota paling banyak peminatnya dilihat dari jumlah anggota yang mengikuti latihan tidak kurang dari 50 mahasiswa. Sehingga dapat kita ketahui bahwa kegiatan hadroh dan sholawat mempunyai daya tarik yang lebih dari pada lainnya. Maka dari itu karakter religius di dalam divisi hadroh sendiri dapat dioptimalisasikan melalui seni musik islami yang digabung dengan syair-syair sholawat Nabi. Dengan seringnya UKM PIQSI mengadakan kegiatan bersholawat bersama, maka akan mengajak orang-orang disekitar khususnya anggotanya untuk mau melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW melalui seni musik. Sehingga tanpa disadari hal itu sesuai dengan indikator karakter religius yang diuraikan pada bab II yaitu mengadakan kegiatan keagamaan dan menciptakan suasana religius.

Untuk pengoptimalisasian karakter disiplin didalam kegiatan divisi hadroh sendiri, melalui alokasi waktu yang disediakan oleh pengurus untuk latihan harus dimaksimalkan, menjaga alat-alat yang digunakan untuk latihan, serta ketepatan waktu hadir ketika latihan. Pengurus berusaha memberikan contoh untuk datang tepat waktu, sehingga anggota akan mencontoh para pengurus.

Hal ini selaras dengan Jurnal yang berjudul *Karakter Religius Melalui Pendidikan Seni dalam Ekstrakurikuler Rebana SDN Batu 1* karya Muhammad Rizal Rachman, dkk., yang mengemukakan bahwa keterampilan menabuh alat musik secara harmonis, menyesuaikan cepat atau lambatnya lagu yang dibawakan akan menciptakan suasana yang agamis. Hal ini disebabkan karena lagu atau syair yang yang

dinyanyikan dalam rebana/hadroh berisi nasehat-nasehat, ketaqwaan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. dari keterampilan menabuh alat musik inilah suasana agamis dapat tercipta dan dapat membentuk karakter religius peserta didik.[68]

h. Kegiatan Divisi Retorika Dakwah

Divisi Retorika Dakwah merupakan divisi yang bergerak mengembangkan bakat serta minat mahasiswa dalam keterampilan atau kemampuan berbicara. Seperti yang disampaikan oleh Koordinator divisi ini, Upiq Ema Ulfi Hasanah bahwa Divisi Retorika Dakwah mengadakan kegiatan berupa latihan dan pengarahan untuk berpartisipasi jika ada perlombaan da'i/da'iyah. Kegiatan dilakukan bersama pelatih atau pengurus, baik offline maupun online karena di masa pandemi.[69]

Ada beberapa program kerja yang diadakan oleh divisi ini diantaranya adalah program kerja mingguan, bulanan dan tahunan. Pekan pertama terdapat kegiatan latihan dengan pelatih, pekan kedua latihan bersama demisioner serta pembuatan video youtobe, pekan ketiga berlatih bersama pengurus, dan pekan keempat adalah evaluasi kegiatan.

Menurut Umi Faizah dan Kundharu Saddhono dalam artikelnya yang berjudul *Retorika Dakwah Imperatif Sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa,* hubungan retorika dakwah dengan pembentukan karakter memaknai retorika dakwah sebagai suatu gaya atau seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami serta keterampilan teknis. Mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang yang baik terutama menyangkut pendidikan agama.[70]

---

[68] Muhammad Rizal Rachman, dkk., Karakter Religius Melalui Pendidikan Seni dalam Ekstrakurikuler Rebana SDN Batu 1*: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 63.

[69] Hasil wawancara dengan Upiq Ema Ulfi Hasanah selaku Koordinator Divisi Retorika Dakwah, pada Hari Selasa, 7 Desember 2021 pukul 13.00 WIB secara online.

[70] Umi Faizah & Kundharu S, *Retorika Dakwah Imperatif Sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa,* Solo: Universitas Sebelas Maret, 2016, hlm. 5.

Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa karakter religius yang dapat dioptimalisasikan melalui kegiatan retorika dakwah ialah kebiasaan mahasiswa untuk mampu menyampaikan kebenaran-kebenaran dalam agama Islam serta mampu menjadi seorang da'i/da'iyah. Sedangkan karakter disiplin akan muncul ketika seseorang telah mampu memahami ilmu retorika dalam berbicara, maka harus memperhatikan tata cara berbicara yang baik. Begitu juga dalam menejemen waktu ketika seseorang melaksanakan tausyiah atau ceramah harus memperhatikan waktu.

i. Kegiatan Tahunan Olimpiade Seni Islam (OSI)

UKM PIQSI mempunyai kegiatan tahunan yang biasa diadakan satu kali setiap tahunnya. Kegiatan OSI ini di laksanakan tanggal 13-15 Januari 2022. Kegiatan ini termasuk kedalam kegiatan besar karena PIQSI tidak hanya melibatkan anggotanya saja, namun juga melibatkan masyarakat luar secara umum semua kalangan, tidak hanya dari mahasiswa ataupun pelajar meliputi lingkup yang luas yaitu Se-Jawa. Pada kegiatan ini, UKM PIQSI mengadakan serangkaian acara perlombaan (Musabaqoh), UKM PIQSI bersholawat, serta di dalamnya juga terdapat acara santunan anak yatim.

Acara Olimpiade Seni Islam membentuk karakter religius dan disiplin dikarenakan merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan rutin setiap tahun. Melalui kegiatan ini didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang mengarah pada indikator karakter religius yaitu adanya kegiatan muqodaman Al-Qur'an, tahlil, do'a bersama, khotmil qur'an, serangkaian perlombaan (musabaqoh) MHQ, MTQ, MKQ, Hadroh, Da'i/Da'iyah, Wisuda Tahfidz, Santunan anak yatim dan UKM PIQSI bersholawat. Dari rangkaian acara OSI selaras dengan indikator karakter religius dalam bab II yaitu mengadakan kegiatan keagamaan dan membiasakan diri melakukan sedekah. Sedangkan karakter disIplin dioptimalisasikan melalui aturan-aturan

yang ada dalam acara ini baik untuk panitia, pengurus, peserta lomba maupun anggota UKM PIQSI.

B. Strategi Optimalisasi Karakter Religius Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI

Dalam strategi pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh UKM PIQSI sesuai dengan teori Thomas Lickona melalui 3 komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Dalam pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin dimulai dari kegiatan pengenalan UKM PIQSI, perasaan ketika mengikuti kegiatan bernuansa Islami dan perbuatan untuk menerapkan karakter religius dan disiplin setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM PIQSI.

UKM PIQSI memiliki peran dalam pengoptimalisasian karakter religius bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Pada hakikatnya kegiatan pengoptimalisasian karakter religius ini dilakukan tidak hanya dikhususkan untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam namun dalam penelitian ini penulis menganalisis dikhususkan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam karena pentingnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam mampu menanamkan dan mengoptimalisasikan karakter religius mereka.

Seperti dalam Jurnal penelitian Ferri Darmawan, dkk. yang berjudul *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dalam Membangun Perumahan untuk Mendapatkan Keuntungan Maksimum* yang menyatakan bahwa optimalisasi dapat diartikan sebagai tindakan ataupun upaya untuk memperoleh hasil sesuai yang telah diusahakan secara optimal. Optimalisasi merupakan cara untuk menilai sesuatu apakah sudah mencapai nilai minimum ataupun maksimum.

Bapak Dr. Musta'in, M. S. I. selaku pembina UKM PIQSI menyampaikan bahwa:

> Sangat penting dan tepat sekali mahasiwa Prodi Pendidikan Agama Islam mengikuti kegiatan pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin melalui UKM PIQSI, karena PIQSI mengajak mahasiswa untuk mengembangkan Ilmu Qur'an dan Seni Islam, maka akan sangat tepat untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. Pengoptimalisasian karakter religius dengan belajar melalui Al-Qur'an, begitu juga belajar disiplin dari Al-Qur'an. Karena mahasiswa Prodi PAI nanti sebagai calon guru harus bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Sebagai calon guru PAI mampu menghadapi murid-murindnya dengan karakter religius dan disiplin. Selain itu, materi pada PAI tidak jauh dari perilaku, jika perilaku itu dibawa dari perilaku Qur'ani tentu akan bagus. Akhlak Qur'ani itu merupakan akhlaknya Rasulullah SAW.[71]

Oleh karena itu, dengan keikutsertaan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui UKM PIQSI diharapkan dapat mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin bagi calon guru agama, yang akan menjadi teladan bagi murid-muridmya kelak.

Sedangkan menurut Apiq Muhammad Nur Huda Awalun mengatakan bahwa:

> Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khusus kemampuan di bidang keagamaan baik secara intelektual, softskill maupun hardskill. Jadi di dalam UKM PIQSI dapat memberikan hal-hal yang diperlukan untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. PIQSI mengadakan berbagai macam kegiatan seperti tilawah, hadroh, da'i, kaligrafi, kajian tafsir jalalain. Menurut saya seluruh kegiatan di PIQSI sangat bagus dan memberikan manfaat,

[71] Hasil Wawancara bersama Bapak Dr. Musta'in, M. S. I. selaku Pembina UKM PIQSI, pada Hari Selasa, 28 Desember 2021 pukul 09.30-10.30 WIB di Ruang Wadek Fakutas Dakwah UIN Saizu.

khususnya ntuk mereka yang menginginkan keahlian dan mengasah kemampuannya untuk berprestasi.[72]

Strategi optimalisasi karakter religius di UKM PIQSI dimulai dari diri sendiri yaitu diri pengurus terlebih dahulu untuk kemudian karakter pengurus di dalam PIQSI menjadi teladan bagi para anggotanya. Seperti yang disampaikan oleh Apiq Syaiful Anam bahwa:

> "Kita melakukan teori dakwah *ibda' binnafsi* yaitu memulai dari diri kita sendiri maka dari pengurus memberikan teladan terlebih dahulu serta mengingatkan kebiasaan baik serta kedisiplinan anggota."[73]

Adapun makna dakwah ibda' binnafsi menurut Juanda dan Haifiez Sofyani dalam Jurnal yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter Keagamaan untuk Calon Akuntan* yaitu bahwa dakwah yang dimulai dari dalam diri orang tersebut serta keluarga, dengan tujuan menghindari siksa neraka.[74]

Selanjutnya Apiq Muhammad Nur Huda Awalun mengemukakan:

> "UKM PIQSI juga memberikan Mauidzah hasanah bagi seluruh warga UKM PIQSI dengan saling memberikan teladan, nasehat, bimbingan."[75]

Adapun pengertian mauidzah hasanah menurut Uswatun Hasanah dalam Jurnal yang berjudul *Pesan Dakwah dalam Tradisi Macopat di Dusun Moralas Desa Karduluk Kecamataan Pragaan* ialah membimbing serta saling mengingat pada jalan kebaikan.[76]

Kegiatan pengoptimalisasian karakter religius mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui UKM PIQSI yang diteliti oleh penulis seperti yang telah disampaikan dalam penyajian teori di bab II, terdapat 8 indikator yang akan diteliti sesuai dengan indikator karakter religius dalam

---

[72] Hasil Wawancara bersama Apiq Muhammad Nur Huda Awalun sebagai anggota UKM PIQSI pada Hari Selasa, 7 Desember 2021 pukul 20.00 WIB secara online.

[73] Hasil Wawancara bersama Apiq Syaiful Anam.

[74] Juanda & Hafiez S, Konsep Pendidikan Karakter Keagamaan untuk Calon Akuntan: Studi Kasus di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 17 No. 2, 2016, hlm. 194.

[75] Hasil Wawancara bersama Apiq Muhammad Nur Huda Awalun.

[76] Uswatun Hasanah, Pesan Dakwah dalam Tradisi Macopat di Dusun Moralas Desa Karduluk Kecamataan Pragaan: *Jurnal Raflektika* Vol. 14, No. 2, 2019, hlm. 79.

buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* yaitu dengan beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh UKM PIQSI. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk berbuat baik dan membiasakan untuk melakukan kebaikan-kebaikan tersebut.[77]

1. **Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Menciptakan Suasana Religius**

   Suasana religius yang dimaksud sesuai dengan teori pada bab 2 ialah seperti menyebarkan ajakan kebaikan kepada orang lain. Dalam menciptakan suasana religius, UKM PIQSI mempunyai pengoptimalisasian yang rutin dilaksanakan yaitu:

   a. Rutinitas Divisi Kominfo membuat pamflet berupa ajakan untuk mengikuti kajian tafsir yang diadakan oleh Divisi Tafsir.
   b. Ajakan untuk megikuti kegiatan-kegiatan bernuansa Islami yang diadakan oleh UKM PIQSI contohnya acara UKM PIQSI bersholawat.
   c. Ajakan untuk memperingati Peringatan Hari tertentu
   d. Membagikan pamflet berisikan do'a-do'a seperti do'a akhir dan awal tahun serta kata-kata Islami yang dikutip dari ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist.
   e. Memaksimalkan sosial media UKM untuk hal-hal yang bersifat religi.

   Hal ini tentunya relevan dengan buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* yang mengemukakan bahwa indikator karakter religius seorang mahasiswa yaitu mampu menciptakan suasana religius.

2. **Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan**

[77] Novan Ardy Wiyani, Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 94

Dalam pelaksanaannya, UKM PIQSI menyusun program kerja yang berisi kegiatan keagamaan. Kegiatan awal untuk mengoptimalisasikan karakter religius mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu melalui Kegiatan Rekturmen Anggota. Seperti yang dikatakan oleh Upiq Nailiyatul Izzah Melalui kegiatan rekrutmen anggota baru dengan mengenalkan program yang diadakan oleh UKM PIQSI sehingga mereka mampu mengikuti program atau kegiatan yang ada. Baik dalam kegiatan keagamaan, sosial maupun kepanitiaan.[78] Seperti yang telah dijelaskan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan UKM PIQSI yang semuanya merupakan kegiatan keagamaan. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dilaksanakan dengan didukung oleh peneladan pengurus kepada anggotanya.

Hal ini tentunya relevan dengan buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* yang mengemukakan bahwa indikator karakter religius seorang mahasiswa yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan.

3. Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Menjalankan Ibadah Ajaran Agama Islam

Pada strategi mengoptimalisasikan karakter religius mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini untuk menjalankan ajaran agama Islam difokuskan pada pelaksanaan ibadah sholat fardhu. Berdasarkan teori Glock dan Stark dalam Jurnal karya Moh Ahsanulkhaq bahwa terdapat 5 dimensi religius, salah satunya ialah dimensi menjalankan kewajiban. Dalam pelaksanaan semua kegiatan, UKM PIQSI membiasakan anggotanya untuk tepat waktu dalam melaksanakan sholat fardhu. Hal ini sesuai dengan teori Glock dan Stark, sehingga ketika sedang berjalannya suatu kegiatan, kemudian memasuki waktu sholat maka semua kegiatan segera dihentikan dan

[78] Hasil wawancara dengan Upiq Nailiyatul Izzah selaku Koordinator Departemen Pengaderan, pada Hari Sabtu 4 Desember 2021 pukul 11.00 WIB di Masjid Darunnajah

para pengurus mengajak sekaligus menasehati anggota untuk segera melaksanakan sholat fardhu.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika sedang pelaksanaan kegiatan latihan rutin Divisi Hadroh mendekati waktu dzuhur, kegiatan segera dihentikan kemudian para peserta latihan merapikan kembali alat-alat yang digunakan untuk latihan. Kemudian pengurus mengajak anggota untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Hal ini tidak hanya dilaksanakan sekali namun dilakukan setiap ada kegiatan pelatihan maupun kepanitiaan. Para pengurus selalu mengajak dan memberikan contoh untuk melaksanakan sholat fardhu dengan tepat waktu.

Seperti yang dikatakan oleh Upiq Eri Syahriyah:

> UKM PIQSI mampu melatih untuk membiasakan melaksanakan sholat tepat waktu karena ketika sedang ada kegiatan ketika waktu sholat tiba maka kegiatan diberhentikan untuk melaksanakan sholat. Pengurus menasehati dan mengajak untuk sholat tepat waktu dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.[79]

Hal ini tentunya relevan dengan buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* yang mengemukakan bahwa indikator karakter religius seorang mahasiswa yaitu menjalankan ibadah ajaran agama Islam dengan baik.

4. Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Memakmurkan Masjid

Strategi pengoptimalisasian karakter religius dalam memakmurkan masjid ini, PIQSI mampu melaksanakannya dengan baik. Dalam rangka memakmurkan masjid, maka PIQSI seharusnya dapat memaksimalkan fungsi masjid. Seperti hasil pengamatan langsung penulis, dapat dilihat dari lokasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti latihan hadroh, tilawah, semaan Al-Quran dan

[79] Hasil wawancara dengan Upiq Eri Syahriyah salah satu anggota UKM PIQSI, pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 12.35 WIB di Masjid Darunanjah.

beberapa kegiatan lainnya dilaksanakan di Masjid Darunnajah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam teknis pelaksanaannya, para pengurus sengaja menempatkan kegiatan pelatihan di masjid dengan beberapa alasan yaitu ruangannya yang luas dan juga dapat menghidupkan masjid dengan kegiatan yang diselenggarakan. Seperti yang di kemukakan oleh beberapa pengurus:

> UKM PIQSI sangat mampu memakmurkan masjid , karena mampu memaksimalkan kegiatan di masjid sehingga masjid juga bisa dijadikan syiar bagi jamaah atau lingkungan sekitar, ketika kegiatan dilaksanakan. Selain itu karena masjid sebagai laboratorium agama maka harus dimaksimalkan fungsinya oleh PIQSI untuk melaksanakan berbagai kegiatan.[80]

Hal ini tentunya relevan dengan buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* yang mengemukakan bahwa indikator karakter religius seorang mahasiswa yaitu mampu memakmurkan masjid.

5. Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Melaksanakan Kebiasaan Mengucapkan Kalimat Thayyibah

Dalam strategi optimalisasi karakter religius dengan membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah di dalam UKM PIQSI tidak dibiasakan secara khusus oleh pengurus. Kalimat thayyibah ialah kalimat-kalimat yang berarti kebaikan, ketika kita mengucapkannya akan mendatangkan pahala seperti lafal basmalah, hamdalah, ta'awudz, istighfar, takbir, tahlil, dan sebaigainya. Namun secara tidak langsung kebiasaan ini akan tertanam dari hasil kegiatan yang diadakan oleh UKM PIQSI pada setiap pembukaan dan akhir kegiatan diawali serta diakhiri dengan ta'awudz, basmalah dan hamdalah. Seperti dalam kegiatan latihan tilawah, semaan Al-Qur'an, kajian tafsir, latihan

[80] Hasil wawancara pengurus UKM PIQSI

sholawat, retorika dakwah, kaligrafi, semuanya selalu diawali dengan pembacaan ta'awudz dan basmalah begitu juga kegiatan kepanitiaan.

Dengan begitu maka UKM PIQSI mampu membiasakan kepada anggotanya untuk mengucapkan kalimat thayyibah. Hal ini tentunya relevan dengan buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* yang mengemukakan bahwa indikator karakter religius seorang mahasiswa yaitu kebiasaan mengucapkan kaimat thayyibah.

6. Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Melaksanakan Kebiasaan Menyebar Salam Kepada Muslim yang Lain

Strategi optimalisasi kebiasaan menyebarkan salam di dalam UKM PIQSI sesuai dengan teori Glock dan Stark dalam Jurnal karya Moh Ahsanulkhaq bahwa terdapat 5 dimensi religius, salah satunya ialah dimensi perilaku yaitu dimensi yang mengukur perilaku seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, yang mana perilaku tersebut dilakukan karena adanya dorongan dari agama yang dianut oleh seseorang. Agama Islam memberikan anjuran kepada umatnya untuk memberikan salam kepada sesama muslim. Dalam pengoptimalisasian karakter religius melaksanakan kebiasaan menyebarkan salam kepada sesama muslim, UKM PIQSI menanamkan melalui pembiasaan segala kegiatan di awali dan ditutup dengan salam. Tidak menekankan kepada anggota untuk mengucapkan salam secara individu namun ketika memasuki ruangan atau menyapa sekumpulan anggota PIQSI yang lain sudah terbiasa dengan mengucapkan salam. Secara tidak sadar hal ini menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh semua anggota PIQSI. Namun ketika antar anggota PIQSI bertemu satu dengan lainnya selalu bertegur sapa meskipun tidak selalu mengucapkan salam. Sedangkan pengurus memberikan teladan untuk membuka dan menutup kegiatan dengan salam.

Hal ini tentunya relevan dengan buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* yang

mengemukakan bahwa indikator karakter religius seorang mahasiswa yaitu kebiasaan menyebar salam kepada muslim yang lain.

7. **Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Membiasakan untuk Menjaga Penampilan dengan Berpakaian Islami.**

Seperti yang dijelaskan pada Teori Glock dan Stark dalam Jurnal karya Moh Ahsanulkhaq dalam dimensi perilaku ketika seorang muslim mampu menerapkan kebiasaan untuk menjaga penampilan dengan berpakaian islami maka orang tersebut melakukan karena adanya dorongan dari ajaran agama Islam untuk berpakaian sopan dan menutup aurat.

Strategi yang dilakukan oleh UKM PIQSI untuk membiasakan berpenampilan Islami sebenarnya mengikuti dengan latar belakang UKM PIQSI yangmana semua kegiatannya didominasi dengan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu tentunya pakaian yang dikenakan oleh anggota PIQSI harus sesuai. Seperti contoh mengikuti kegiatan tilawah, tidak mungkin memakai pakaian yang terbuka atau tidak sopan. Peran pengurus dalam hal ini ialah memberikan contoh untuk berpakaian Islami agar ditiru oleh anggotanya.

Hal ini tentunya relevan dengan buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* yang mengemukakan bahwa indikator karakter religius seorang mahasiswa yaitu kebiasaan menjaga penampilan dengan berpakaian Islami.

8. **Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Membiasakan Bersedekah, misalnya dengan Berinfak atau Mengadakan Santunan Anak Yatim.**

Dalam mengoptimalisasikan karakter religius dengan membiasakan bersedekah UKM PIQSI melatih anggotanya dengan mengadakan kegiatan yang bersifat sosial keagamaan yaitu melalui kegiatan Olimpiade Seni Islam (OSI) dan kegiatan Amaliyah Ramadhan. Dalam kegiatan ini akan melatih anggota untuk membiasakan diri mempunyai sikap kepedulian serta kasih sayang

terhadap orang lain. Melalui kegiatan santunan anak yatim dan berbagi takjil mampu mengoptimalisasikan karakter religius mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang bergabung di PIQSI.

Seperti yang dikatakan oleh Upiq Siti Sopiah:

> "UKM PIQSI ketika akan mengadakan kegiatan, para panitia biasanya melakukan galang dana, lalu ada juga kegiatan santunan anak yatim setiap tahunnya di Acara OSI atau amaliyah ramadhan."[81]

Hal ini tentunya relevan dengan buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* yang mengemukakan bahwa indikator karakter religius seorang mahasiswa yaitu membiasakan bersedekah.

9. Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Membiasakan Toleran terhadap Pelaksanaan Ibadah Agama Lain

UKM PIQSI mengupayakan strategi dalam optimalisasi karakter religius dengan membiasakan sikap toleransi atau tenggang rasa terhadap pelaksanaan ibadah agama lain melalui adanya pembiasaan sikap toleransi dengan saling menghargai perbedaan sesama anggota PIQSI meskipun di dalamnya tentu ada perbedaan organisasi dakwah seperti ada yang mengikuti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dan lain sebagainya. Namun semua mahasiswa yang bergabung ke dalam PIQSI tidak membeda-bedakan hal tersebut. Begitu pula sikap toleransi yang tinggi ketika adanya musyawarah baik pengurus maupun anggota.

Seperti yang dikatakan Apiq Fauzan:

> Karena kita mempunyai kesepakatan dengan semua UKM bahwa di dalam UKM tidak diperbolehkan membawa-bawa golongan, contoh di PIQSI entah itu anak Muhammadiyah, itu

[81] Hasil wawancara dengan Upiq Siti Sopiah salah satu anggota UKM PIQSI, pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 10.00 WIB di Masjid Darunanjah.

anak NU, karena kita sudah jadi anggota PIQSI maka kita ya PIQSI, tidak membeda-bedakan satu sama lain.[82]

Sehingga UKM PIQSI mampu membiasakan sikap toleransi yang diawali dengan sikap toleransi terhadap sesama muslim dan tentunya akan melatih untuk mempunyai sikap toleransi terhadap ibadah agama lain.

10. Optimalisasi Kegiatan UKM PIQSI dalam Membiasakan Hidup Rukun dengan Pemeluk Agama Lain

Strategi UKM PIQSI dalam mengoptimalisasikan karakter religius yaitu membiasakan hidup rukun dengan pemeluk agama lain ialah melalui peran pengurus yang mencoba untuk selalu merangkul anggotanya dalam hal apapun yang bersifat positif. Menjaga sikap dalam bersosialisasi dengan sesama anggota untuk tetap mempererat tali persaudaraan.

Seperti yang dikatakan oleh Upiq Alfina:

> "Hal menarik yang menjadikan alasan saya bergabung ke dalam UKM PIQSI menurut saya karena kegiatannya sangat menarik hampir semua berbasic religi dan terlihat kekeluargaannya sangat erat."[83]

Begitupun juga Upiq Himatul yang mengatakan:

> "Di divisi MHQ sering saling menasehati untuk menjaga Al-Qur'an. Pengurus PIQSI selalu memberikan arahan, membimbing dan memberikan contoh untuk selalu menjaga kerukunan."[84]

Namun dari hasil wawancara terhadap Apiq Firman Ismail selaku Koordinator Departemen Kominfo, bahwa di dalam departemen kominfo sendiri masih terjadi kesenggangan karena

[82] Hasil Wawancara bersama Apiq Fauzan Ramadani selaku Ketua UKM PIQSI, pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 13.26 WIB di Masjid Darunnajah.

[83] Hasil wawancara dengan Upiq Alfina Ragista Cahyani salah satu anggota UKM PIQSI, pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 11.30 WIB di Masjid Darunanjah.

[84] Hasil wawancara dengan Upiq Himatul Aliyah salah satu anggota UKM PIQSI, pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 10.45 WIB di Masjid Darunanjah

kurangnya komunikasi antar sesama pengurus departemen ini. Apiq Firman mengatakan bahwa:

> "Dalam pelaksanaan kegiatan departemen ini tidak ada evaluasi secara khusus, karena kurangnya komunikasi antar pengurus departemen kominfo."[85]

Namun meskipun komunikasi antar pengurus departemen kominfo kurang, bukan berarti hubungan mereka tidak rukun. Melalui penjelasan di atas, maka strategi optimalisasi UKM PIQSI dalam membiasakan hidup rukun sudah optimal.

C. Strategi Optimalisasi Karakter Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI

Sesuai dengan uraian pada bab 2 mengenai strategi optimalisasi karakter disiplin didasarkan pada beberapa indikator yaitu bersikap tegas untuk menolak apabila diajak melakukan pelanggaran, mampu mengontrol diri terhadap perbuatan yang tidak baik, berhati-hati dalam mengatur keuangan ataupun menggunakan barang, mampu menyelesaikan amanah pekerjaan tepat waktu, mampu mengembalikan sesuatu ditempatnya kembali tidak sembarangan, mampu menjaga rahasia dan mampu mematuhi etika sesuai masyarakat sekitar dalam buku karya Ani Nur Aeni, yang berjudul Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD.

Menurut Ketua UKM PIQSI yaitu Apiq Fauzan Ramadani mengatakan bahwa:

> Sudah masuk kedalam Anggaran Dasar Rumah Tangga UKM bahwa seluruh anggota UKM harus menjaga nama baik UKM, baik secara pribadi maupun secara kelompok dia harus berkelakuan sebagaimaan yang sudah menjadi peraturan awal untuk menjaga nama baik UKM. Maka setiap anggota memiliki kewajiban untuk berusaha menerapkan karakter disiplin sesuai indikator yang diteliti

[85] Hasil wawancara dengan Apiq Firman Ismail selaku Koordinator Departemen Kominfo, pada Hari Sabtu 11 Desember 2021 pukul 10.47 WIB di Masjid Darunnajah

penulis. Bisa diupayakan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, rapat kepanitiaan, disitu kita latih bagaimana menghargai waktu untuk latihan dan ketika sudah selesai latihan maka kita atur. Pada awal kegiatan biasanya kita ada kontrak pelatihan atau bisa dikatakan kontrak rapat dalam kegiatan kepanitiaan dan dari itu maka harus ditaati oleh anggota PIQSI.[86]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi yang dilakukan oleh UKM PIQSI dalam mengoptimalisasikan karakter religius mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang bergabung di UKM PIQSI yaitu sebagai berikut:

1. Melalui rapat kepanitiaan, anggota UKM PIQSI dilatih untuk disiplin waktu dengan memberlakukan denda bagi anggota yang telat rapat.
2. Pengurus memberikan contoh untuk berangkat tepat waktu dan mengarahkan dengan baik untuk berdisiplin baik waktu maupun perbuatan.
3. Mengikuti prosedur peminjaman barang apabila akan meminjam atau ada yang meminjam barang harus melalui persuratan.
4. Pengurus berusaha untuk menyebarkan informasi latihan ataupun kegiatan lainnya tepat waktu.
5. Pengurus tidak memaksa untuk mengikuti kegiatan, namun lebih kepada kesadaran diri akan kebutuhan anggota. Dari pengurus berusaha mengajak untuk mengikuti kegiatan secara disiplin.
6. Melakukan teori dakwah *ibda' binnafsih* yaitu memulai dari diri kita sendiri maka dari pengurus dulu memberikan teladan serta mengingatkan kedisiplinan anggota.
7. Membiasakan disiplin setelah menggunakan barang setelah kegiatan untuk dikembalikan ke tempat semula.

[86] Hasil Wawancara bersama Apiq Fauzan Ramadani selaku Ketua UKM PIQSI, pada Hari Rabu, 8 Desember 2021 pukul 13.26 WIB di Masjid Darunnajah.

8. Membiasakan untuk menjalankan amanah dengan baik seperti menyelesaikan tugas masing-masing divisi dengan baik. Semua pengurus dan anggota saling membantu satu sama lain.
9. Berusaha selalu saling menasehati untuk menjaga sopan santun baik di dalam maupun di luar kampus.
10. Pengurus memberikan contoh untuk mengikuti kegiatan-kegiatan secara disiplin dan mengajak untuk mematuhi peraturan.

Menurut Upiq Isroul Fatimah yang mengatakan:

> ”UKM PIQSI mampu melatih kebiasaan disiplin dalam perbuatan sesuai indikator peneliti. Namun jika dalam disiplin waktu, sebenarnya mampu tapi masih perlu diperbaiki.”[87]

Telah kita ketahui bahwa UKM PIQSI merupakan UKM yang bergerak untuk mengembangkan ilmu Al-Qur’an dan seni Islam. Maka disiplin yang diterapkan dalam UKM PIQSI secara tidak sadar telah diinternalisasikan melalui pelatihan pelatihan anggotanya dalam mempelajari Al-Qur’an, baik ayat-ayatnya, artinya serta tafsirnya. Dari pemaparan diatas, maka UKM PIQSI mampu mengoptimalisasikan karakter disiplin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan anggota PIQSI dalam kegiatan yang dilaksanakan secara tertib, baik adanya pemberlakuan peraturan keterlambatan ataupun tidak. Selain itu, keterlambatan sering terjadi dikarenakan faktor eksternal yaitu jadwal yang bersamaan dengan kegiatan lainnya.

D. Hubungan Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI

Pada dasarnya karakter religius akan menumbuhkan karakter baik lainnya, seperti disiplin, bertanggung jawab, tolong menolong dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil penelitian penulis, karakter religius dan

[87] Hasil wawancara dengan Upiq Isroul Fatimah selaku Koordinator Divisi Hadroh, pada Hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 12.30 WIB di Masjid Darunnajah.

disiplin saling berkesinambungan karena apabila seseorang telah menerapkan karakter religius maka karakter disiplin akan mengikuti. Berdasarkan teori pada bab II, terdapat dimensi karakter religius yaitu dimensi pengetahuan seseorang dalam mempelajari ayat Al-Qur'an dan Hadis. Selanjutnya, setelah dimensi pengetahuan terdapat dimensi perilaku jika seseorang telah mengetahui ilmu membaca Al-Qur'an dan Hadis maka diamalkan dengan rajin membacanya secara disiplin. Menurut Bapak Dr. Musta'in, M. S. I. menyatakan bahwa:

> Karakter disiplin itu kita dapatkan melalui Al-Qur'an, disitu ada tempat kita untuk berhenti, ada tempat untuk terus membaca, ada tanda untuk membaca dengung, ada berbagai macam upaya yang dapat kita pelajari dalam Al-Qur'an ketika kita mempelajarinya. Tanpa kita sadari hal itu melatih kita untuk menjadi orang yang disiplin. Jika tidak disiplin kita tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, maka dari itu disiplinlah dengan Al-Qur'an.[88]

Dengan begitu apabila seorang mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dapat mengoptimalkan karakter religiusnya melalui suatu kegiatan, maka karakter disiplin juga akan dapat dioptimalkan dengan baik karena di dasari dengan karakter religius yang ada dalam diri mahasiswa. Begitu juga dengan karakter religius dapat dioptimalkan secara optimal apabila dilaksanakan secara disiplin.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI

Pada umumnya dalam strategi menuju suatu hal, pasti memiliki hal-hal yang dapat mendukung strategi tersebut berhasil mencapai tujuannya. Begitu juga sebaliknya, dalam prosesnya suatu hal pasti juga terdapat

[88] Hasil Wawancara bersama Bapak Dr. Musta'in, M. S. I.selaku Pembina UKM PIQSI, pada Hari Selasa, 28 Desember 2021 pukul 09.30-10.30 WIB di Ruang Wadek Fakutas Dakwah UIN Saizu.

sesuatu yang menghambat strategi tersebut untuk mencapai tujuan. Terdapat faktor yang mendukung keberhasilannya sebagai berikut:

Pertama, peran pengurus yang kompak dalam pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.

Kedua, adanya dukungan penuh dari atasan dan berbagai pihak, peran anggota, pelatih serta pembina dan rutinitas kegiatan dan keistiqomahan.

Ketiga, dominasi anggota merupakan santri sehingga sudah ada benih kereligiusan serta kedisiplinan dalam diri mereka.

Keempat, lingkungan yang religius dari UKM PIQSI yang berisi orang-orang serta kegiatan religi.

Kelima, adanya fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan.

Adapun faktor penghambat dalam pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

Pertama, banyaknya kegiatan para mahasiswa termasuk jadwal akademik atau pondok pesantren yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan UKM PIQSI. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya, banyak anggota PIQSI yang telat hadir ataupun tidak dapat mengikuti kegiatan. Hal ini menjadi faktor penghambat yang cukup besar pengaruhnya dalam keberhasilan pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.

Kedua, kurangnya komunikasi antar pengurus Departemen kominfo, ketersediaan alat dokumentasi dan kuota internet yang belum tersedia.

Ketiga, penyesuaian waktu latihan antara pengurus, pelatih dan anggota.

Keempat, kemampuan yang berbeda dari setiap anggota dengan adanya alokasi waktu. Alokasi waktu latihan tidak sama antara anggota yang satu dengan lainnya karena ada yang sudah mahir ada yang belum mahir dalam suatu bidang.

Kelima, sulitnya akomodasi menuju tempat kegiatan ketika jauh dan adanya kebutuhan mendadak.

Keenam, masih kurangnya keinginan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang bergabung ke dalam UKM PIQSI.

Ketujuh, kebersamaan antara pengurus dan anggota masih belum merata, sehingga masih ada anggota yang merasa kurang komunikasi.

Dengan begitu maka solusi dari faktor penghambat strategi optmalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Melakukan penambahan waktu jadwal kegiatan di hari yang berbeda tidak hanya satu atau dua kali, sehingga ketika ada anggota yang tidak dapat mengikuti latihan disalah satu waktu, dapat mengikuti kegiatan di waktu yang lain.
b. Memperbaiki komunikasi antar anggota PIQSI secara menyeluruh.
c. Membuat rencana tambahan dalam melatih kemampuan anggota yang berbeda untuk tidak latihan dalam satu tempat. Serta menambah alokasi waktu untuk anggota yang masih baru atau belum mahir dalam suatu bidang.
d. Meningkatkan solidaritas, kekompakan dan kerjasama baik pengurus maupun anggota pada umumnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah penulis laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam (UKM PIQSI) sudah mampu mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin dengan baik. Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terbukti dapat di optimalkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, terdapat 3 komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Dalam pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin dimulai dari kegiatan pengenalan UKM PIQSI, perasaan ketika mengikuti kegiatan bernuansa Islami dan perbuatan untuk menerapkan karakter religius dan disiplin setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM PIQSI.

Melalui semua kegiatan UKM PIQSI, para pengurus sudah melakukan pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui semua kegiatan dengan memberikan teladan sesuai indikator karakter religius dan disiplin yaitu melakukan teori dakwah ibda' binnafsi. Teori tersebut mempunyai makna memulai dari diri pengurus sendiri yang memberikan teladan terlebih dahulu dan saling mengingatkan anggota sehingga para anggotanya mencontoh para pengurus. Selain itu, UKM PIQSI juga memberikan mauidzah hasanah bagi seluruh warga UKM PIQSI dengan saling memberikan teladan, nasehat, dan bimbingan untuk melaksanakan kegiatan

mempelajari Ilmu Al-Qur'an dan Seni Islam. Optimalisasi karakter religius dan disiplin Kegiatan UKM PIQSI dilaksanakan dengan strategi pembiasaan, pengulangan, teladan serta nasehat yang dilakukan oleh seluruh warga UKM PIQSI.

Karakter religius dan disiplin adalah kesatuan yang saling terikat. Dengan begitu apabila seorang mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dapat mengoptimalkan karakter religiusnya melalui suatu kegiatan, maka karakter disiplin juga akan dapat dioptimalkan dengan baik karena di dasari dengan karakter religius yang ada dalam diri mahasiswa. Begitu juga dengan karakter religius dapat dioptimalkan secara optimal apabila dilaksanakan secara disiplin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maupun analisis penulis di UKM PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, kegiatan pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin yang dilaksanakan sudah cukup baik. Namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam setiap kegiatannya agar kegiatan semakin maju dan berkembang. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran untuk pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui UKM PIQSI, diantaranya:

1. Bagi Pengurus UKM PIQSI
   a. Mengadakan sosialisasi secara lebih mendalam kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam bahwa UKM PIQSI merupakan salah satu UKM yang relevan.
   b. Memperbaiki komunikasi, baik antar pengurus maupun semua anggota.
   c. Untuk mengoptimalisasikan karakter religius maka bisa menambah waktu kegiatan atau latihan mengingat adanya beberapa faktor peghambat.

d. Untuk mengoptimalisasikan karakter disiplin maka pengurus hendaknya lebih tegas dengan pembuatan peraturan UKM.
e. Kegiatan evaluasi sebaiknya lebih rajin dilaksanakan, agar hal-hal yang perlu diadakan perbaikan segera teratasi.

2. Bagi Anggota UKM PIQSI dari Mahasiswa Prodi Pendidkan Agama Islam
   a. Anggota UKM PIQSI khususnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti semua kegiatan.
   b. Anggota UKM PIQSI khususnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam diharapkan mempunyai kesadaran untuk mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin dengan mengikuti kegiatan dengan baik.
   c. Diharapkan untuk menjaga kedisiplianan, kerukunan, toleransi dan komunikasi dengan baik.
3. Bagi Mahasiswa secara Umum

   Semua mahasiswa dapat mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplinnya melalui kegiatan apa saja yang dapat mendukung karakter tersebut, demi generasi penerus yang berkualitas.
4. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

   Dengan adanya skripsi ini maka dapat digunakan sebagai langkah awal peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya. Bagi para peneliti lanjutan untuk lebih mendalam lagi ketika melakukan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal.

C. Kata Penutup

MaasyaaAllah Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT karena nikmat serta karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan UKM PIQSI" dengan baik dan lancar. Tidak lupa, sholawat dan salam semoga

tercurah kepada nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di Hari Kiamat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin, meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak akan berjalan dengan maksimal. Maka penulis meminta saran serta kritik yang membangun dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, menasehati serta membantu dalam kepenulisan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. *Jazakumullah Ahsanal Jaza.*

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ramli . 2015. Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal* Vol. 3 No. 1.

Aeni, Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press.

Ahsanulkhaq, Moh. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1.

Atika, Surya. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) di SLB Al-Ishlaah Padang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol. 3 No. 3.

Baeti, Annisa Nur. 2018. Skripsi: *Pembentukan Karakter Disiplin Anggota Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam "FAKTAPALA" IAIN Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Bali, Muhammad Mushfi El Iq & Nurul Fadilah. 2019. Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 9. No. 1.

Chairani, Meyrosa. 2021. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Reliius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung selatan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Dalmeri. 2014. Pendidikan untuk Pengembangan Karakter, *Jurnal Al-Ulum* Vol. 14, No. 1.

Darmawan, Ferri. dkk., *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan dalam Membangun Perumahanuntuk Mendapatkan Keuntungan Maksimum.*

Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani Publishing.

Efendi, Yosep & Sudarwanto. 2018. Penguatan Karakter Mandiri, Disiplin, Kerjasama, dan Kreatif ("Mari Kerja Kreatif") melalui Lesson Study paa Pembelajaran Teknologi Sepeda Motor, *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* Vol. 1 No. 1.

Faizah, Umi & Kundharu S. 2016. *Retorika Dakwah Imperatif Sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa.* Solo: Universitas Sebelas Maret.

Gumati, Redmon Windu . 2020. Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa*: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan,* Vol. 02 No. 02.

Hamidi, Luthfi. dkk, 2018. *Panduan Akademik Program Strata I (S.I) IAIN Purwokerto Tahun2018-2019*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Hasanah, Uswatun. 2019. Pesan Dakwah dalam Tradisi Macopat di Dusun Moralas Desa Karduluk Kecamataan Pragaan: *Jurnal Raflektika* Vol. 14, No. 2.

Hendra, Vitaurus . 2015. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukkan Karakter, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 3 No. 1.

Juanda & Hafiez S. 2016. Konsep Pendidikan Karakter Keagamaan untuk Calon Akuntan: Studi Kasus di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 17 No. 2.

Maryono. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan: *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 4, No. 1.

Maskuri. 2018. Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Tawadhu* Vol. 2 No. 1.

Megawangi, Ratna. 2017. *Menyemai Benih Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.

Musrifah. 2016. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasia Islamika* Vol. 1 No 1.

Mustoip, Sofyan. dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Sofyan Surabaya: CV. Jakad Publishing.

Nofiaturrahmah, Fifi. 2017. Penanaman Karakter Religius Melalui Sedekah: *Jurnal Zakat dan Wakaf,* Vol. 4

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*
(t.k., t.p., t.t)

Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru.* Yogyakarta: CV. Cinta Buku.

Oviyanti, Fitri. 2016. Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal Mahasiswa, *Jurnal of islamic Education Management* Vol. 2 No. 1

Rachman, Muhammad Rizal. dkk. 2021. Karakter Religius Melalui Pendidikan Seni dalam Ekstrakurikuler Rebana SDN Batu 1*: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1

Septianti, Dian. 2017. Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di Kota Palembang, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Globl Masa Kini* Vol. 8 No. 2

Setiawan, Yahya. dkk. 2020. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, *International Journal of Educational Resources* Vol. 1 No. 3.

Shobirin, Muhammad. 2018. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami: *Jurnal Quality* Vol. 6, No. 1.

Shoumi, Nazila Barokati. 2017. Skripsi: *Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kober Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprianto, Miki. 2018. Upaya-Upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru Bengkulu Selatan: *JurnalAn-Nizom* Vol. 03. No. 2.

Susanti. 2020. Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 No. 2.

Suwardani, Ni Putu. 2020. *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras

Wibisono, M. Yusuf. dkk. 2020. *Modul Sosialisasi Toleransi Beragama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama.

Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Manajemen ProgramPembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto*, Vol. 8, No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan, Vol. 4, No. 2.

Yahya, Slamet. dkk. 2020. *Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Kompetensi Mengacu KKNI Program Studi Pendidikan Agama islam Tahun 2020*, (Purwokerto: FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yulianto, Aan. dkk. 2018. Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD: *Jurnal Metode Didaktik* Vol. 13 No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI PENELITIAN OPTIMALISASI KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI UKM PIQSI UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto.
2. Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto.

B. Pedoman Wawancara

Informan :

1. Pembina UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto
   a. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh UKM PIQSI yang berhubungan dengan upaya optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam?
   b. Berkaitan dengan kegiatan optimalisasi karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, bagaimana peran Bapak selaku pembina UKM PIQSI?
   c. Apakah faktor penghambat dalam melaksanakan upaya tersebut?
   d. Apakah faktor pendukung dalam melaksanakan upaya tersebut?
   e. Menurut Bapak, siapa sajakah yang berperan dalam melakukan upaya untuk mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam?
   f. Apakah penting mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam mengikuti kegiatan pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin yang dilakukan oleh UKM PIQSI?
   g. Bagaimana keberhasilan UKM PIQSI dalam mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam?

2. Ketua UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto periode 2021/2022
   a. Bagaimana sejarah berdirinya UKM PIQSI?
   b. Apa sajakah kegiatan UKM PIQSI ? apakah dimasa pandemi semua kegiatan tetap dilakukan? Apakah kegiatan yang diselenggarakan merupakan kegiatan keagamaan?
   c. Apa sajakah sarana dan prasarana untuk menunjuang kegiatan UKM PIQSI?
   d. Bagaimana upaya kegiatan UKM PIQSI mampu mengoptimalisasi karakter religius dan disiplin kepada mahasiswa prodi PAI?

e. Siapa saja yang berperan dalam melakukan upaya untuk mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin mahasiswa khususnya prodi PAI?
f. Apakah UKM PIQSI mampu menciptakan suasana religius dengan baik?
g. Apakah UKM PIQSI mampu mengajak anggota untuk menjalankan ibadah ajaran Agama Islam dengan baik?
h. Bagaimana upaya UKM PIQSI untuk menanamkan karakter disiplin kepada anggota?
i. Apa faktor pendukung optimalisasi karakter religius dan disiplin di UKM PIQSI?
j. Apa faktor penghambat optimalisasi karakter religius dan disiplin di UKM PIQSI?
k. Apakah UKM PIQSI mampu menanamkan sikap toleransi baik kesesama muslim maupun antar umat beragama?
l. Apakah UKM PIQSI mampu menanamkan kebiasaan mengucapkan kalimat thayyibah? Jika iya, bagaimana?
m. Apakah UKM PIQSI mampu melatih kebiasaan menyebarkan salam kepada muslim yang lain? Jika iya, bagaimana upayanya?
n. Apakah dengan mengikuti UKM PIQSI dapat melatih kebiasaan menjaga penampilan dengan berpakaian Islami? Jika iya bagaimana upayanya?
o. Apakah UKM PIQSI mampu melatih kebiasaan bersedekah, contohnya berinfak, galang dana atau acara santunan? Bagaimana contoh kegiatannya?
p. Apakah UKM PIQSI mampu mengoptimalisasikan karakter religius dengan memakmurkan masjid? Jika iya, bagaimana upayanya?
q. Apakah UKM PIQSI mampu melatih pembiasaan karakter disiplin? Jika iya bagaimana upayanya?
r. Sebagai mahasiswa prodi PAI, selaku ketua UKM PIQSI apakah ada perbedaan dari sebelum dan sesudah bergabung di UKM PIQSI, berkaitan dengan karakter religius dan disiplin dalam diri Apiq?

3. Koordinasi Masing-masing divisi/departemen UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto
   a. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan divisi/departemen ini?
   b. Bagaimana perencanaan kegiatannya?
   c. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan?
   d. Melalui divisi/departemen ini, apa saja upaya untuk melakukan pengoptimalisasian karakter religius mahasiswa Prodi PAI?
   e. Melalui divisi ini, apa saja upaya untuk melakukan pengoptimalisasian karakter disiplin mahasiswa Prodi PAI?

f. Siapa saja yang memiliki peran dalam mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam?
g. Apa faktor pendukung dalam melaksanakan upaya tersebut?
h. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan upaya tersebut?
i. Bagaimanakah tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengoptimalisasian karakter religius dan disiplin mahasiswa prodi PAI?
j. Apakah UKM PIQSI mampu menanamkan kebiasaan mengucapkan kalimat thayyibah? Jika iya, bagaimana?
k. Apakah UKM PIQSI mampu melatih kebiasaan menyebarkan salam kepada muslim yang lain? Jika iya, bagaimana upayanya?
l. Apakah dengan mengikuti UKM PIQSI dapat melatih kebiasaan menjaga penampilan dengan berpakaian Islami? Jika iya bagaimana upayanya?
m. Apakah UKM PIQSI mampu melatih kebiasaan bersedekah, contohnya berinfak, galang dana atau acara santunan? Bagaimana contoh kegiatannya?
n. Apakah UKM PIQSI mampu melatih pembiasaan karakter disiplin? Jika iya bagaimana upayanya?
o. Apakah UKM PIQSI mampu mengoptimalisasikan karakter religius dengan memakmurkan masjid? Jika iya, bagaimana upayanya?

4. Anggota UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto yang merupakan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
   a. Apakah Apiq/Upiq sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh UKM PIQSI, lalu kegiatan apa saja?
   b. Bagaimana pendapat Apiq/Upiq terhadap kegiatan yang diadakan oleh UKM PIQSI?
   c. Adakah hal yang menarik dari UKM PIQSI hingga Apiq/Upiq mau bergabung ke dalam UKM PIQSI? Apa itu?
   d. Apakah UKM PIQSI mampu mengajak anggota untuk menjalankan ibadah ajaran agama Islam dengan baik ?
   e. Apakah UKM PIQSI mampu menciptakan susasana religius dengan baik?
   f. Apakah UKM PIQSI mampu mampu menanamkan karakter disiplin kepada anggotanya?
   g. Apakah UKM PIQSI mampu mengajarkan sikap toleransi baik sesama muslim maupun dengan umat agama lain?
   h. Apakah dengan bergabung di UKM PIQSI mampu mengajarkan budaya hidup rukun dengan sesama muslim maupun dengan umat agama lain?
   i. Apakah dengan bergabung dan mengikuti kegiatan UKM PIQSI, dapat menjadikan Apiq/Upiq lebih semangat dalam menjalankan perintah ajaran Agama Islam?

j. Apakah UKM PIQSI mampu menanamkan kebiasaan mengucapkan kalimat thayyibah?
k. Apakah UKM PIQSI mampu melatih kebiasaan menyebarkan salam kepada muslim yang lain?
l. Apakah dengan mengikuti UKM PIQSI dapat melatih kebiasaan menjaga penampilan dengan berpakaian Islami?
m. Apakah UKM PIQSI mampu melatih kebiasaan bersedekah, contohnya berinfak, galang dana atau acara santunan?
n. Apakah ada perbedaan sebelum bergabung di UKM PIQSI dan setelah bergabung di UKM PIQSI terhadap karakter religius dan disiplin Apiq/Upiq?
o. Menurut Apiq/Upiq, apakah dengan bergabung dan mengikuti kegiatan di UKM PIQSI mampu membantu mengoptimalisasikan karakter religius dan disiplin khususnya mahasiswa Prodi PAI?

C. Dokumentasi

1. Visi dan Misi UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto.
2. Struktur Organisasi UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto periode 2021/2022
3. Program Kerja UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto periode 2021/2022
4. Dokumen acara kegiatan-kegiatan UKM PIQSI
5. Foto Pelaksanaan Kegiatan Observasi dan Wawancara

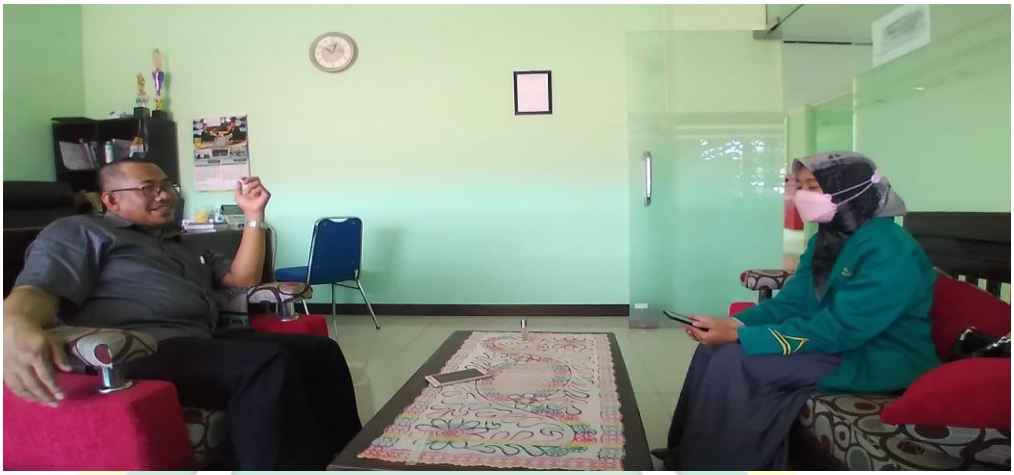

Gambar 1. Wawancara bersama Pembina UKM PIQSI UIN SAIZU

Gambar 2. Wawancara bersama Ketua UKM PIQSI UIN 2021/2022

Gambar 3. Wawancara bersama CO Departemen Pengaderan

Gambar 4. Bersama CO Divisi Tafsir

Gambar 5. Wawancara bersama CO Divisi Kaligrafi

Gambar 6. Wawancara bersama CO Divisi Tahfidz

Gambar 7. Wawancara bersama CO Divisi Kominfo

Gambar 8. Wawancara bersama CO Divisi Hadroh

Gambar 9. Wawancara bersama Divisi Tilawah

14:57
100%
PIQ PAI Huda
7 Desember 2021
0.16
19.57
0.12
19.58
Pertanyaan 1
19.58
0.32
19.59
Pertanyaan 2
19.59
Anda
Draft Pertanyaan Untuk Mahasiswa Prodi PAI di PIQSI
...
0.10
20.00
Pertanyaan 3
20.00
Anda
Draft Pertanyaan Untuk Mahasiswa Prodi PAI di PIQSI
Ketik pesan

Gambar 10. Wawancara bersama Anggota PIQSI Mahasiswa Prodi PAI

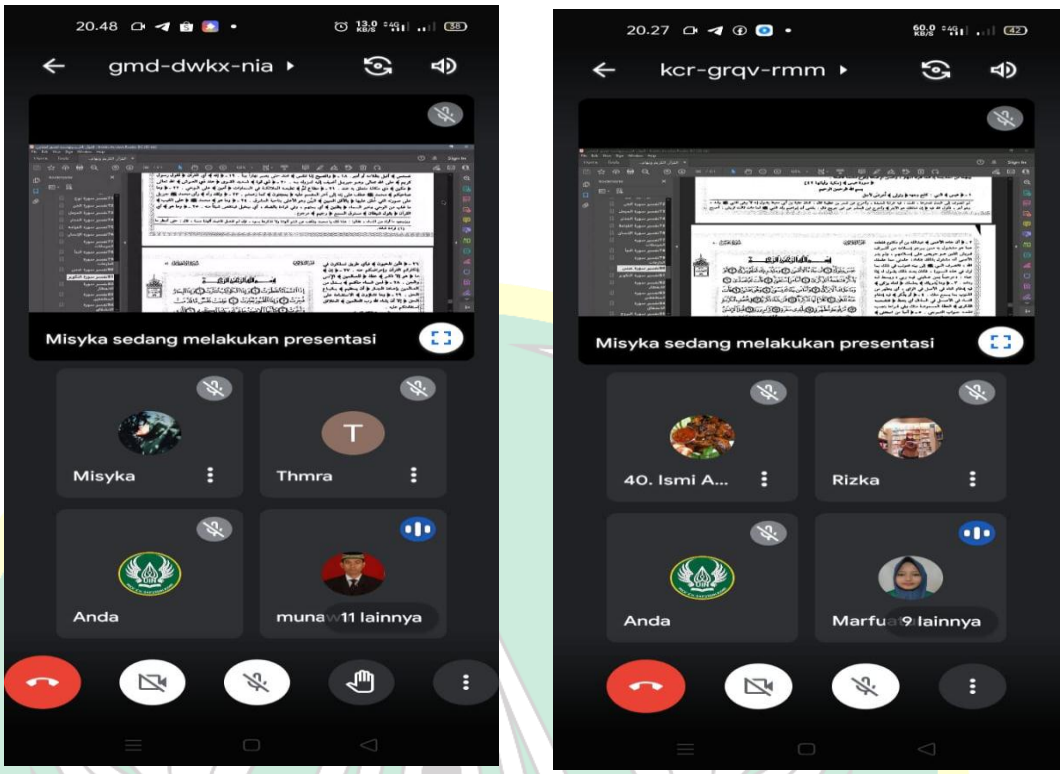

Gambar 11. Kegiatan Kajian Tafsir Divisi Tafsir

Gambar 12. Dokumentasi Kegiatan Divisi Retorika Dakwah

Gambar 13. Dokumentasi Kegiatan Divisi Tilawah

Gambar 14. Dokumentasi Kegiatan Divisi Hadroh

Gambar 15. Dokumentasi Divisi Tahfidz

Gambar 16. Dokumentasi Kegiatan OSI